

**PENERAPAN MEDIA *ONLINE* BERBASIS *GOOGLE CLASSROOM* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

MUCHAMMAD KHAMIM

NIM : 210317441

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) PONOROGO

2021

PONOROGO

ABSTRAK

Khamim, Muchammad. 2021. *Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci: Media Online, Pemahaman, PAI, Pandemi Covid-19.

Era Pendidikan dewasa ini memiliki problematika dalam pelaksanaannya, dampak wabah Covid-19 yang memberikan dampak terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Keadaan seperti ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring (*online*). sesuai dengan Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus *Dease* (COVID-19. Media *online* di masa pandemi Covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses KBM serta tingkat perkembangan serta pemahaman peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan..

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo. 2) Untuk mengetahui ap saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo. 3) Untuk mengetahui hasil penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Untuk menjawab pertanyaan di atas, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, Lokasi Penelitian di SMAN 2 Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Penelitian ini menunjukkan : 1) Strategi yang di gunakan dalam pembelaran *onlie* agar materi Pendidikan Agama Islam dapat terfahami adalah dengan mengemas materi secara kreatif dan inovatif dan mengkolaborasikan media pembelajaran serta memberikan apresiasi dan memotivasi siswa. 2) Hasil pembelajaran menggunakan *google* cukup efektif dan siswa faham akan materi yang disampaikan melalui media *google classroom*. untuk perbedaan bisa di lihat bahwasannya siswa lebih aktif pada saat pembelajaran online menggunakan *google classroom* dari pada pembelajaran luring, dibuktikan dengan hasil evaluasi sebelum dan sesudah menggunakan *google clasroom* berupa nilai ujian yang atas kriteria kelulusan minimal (KKM). 3) Faktor pendukung pembelajaran menggunakan *google classroom* yaitu , Aplikasi tidak memerlukan kuota yang banyak, fasilitasnya lengkap, Penggunaan bisa kapan pun dimanapun, Dapat dibuka ulang serta memutus penyebaran covid-19. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Sinyal, Jaringan, Tidak dapat mengetahui kondisi psikis siswa serta sisea mudah bosan dan jenuh.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muchammad Khamim
Nim : 210317441
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media Online Berbasis Google Clasroom dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Muhammad Thovip, M.Pd

NIP. 1980004042009011012

Tanggal, 29 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muchammad Khamim
NIM : 210317441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M.Ag (*[Signature]*)
2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I (*[Signature]*)
3. Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd (*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Khamim
NIM : 210317441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 1 Juni 2021

Penulis



Muchammad Khamim





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Website
: www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchammad Khamim
NIM : 210317441
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika kelimuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 1 Juni 2021

Penulis,



Muchammad Khamim

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU & KAJIAN TEORI	
A. TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	9
B. KAJIAN TEORI	14
1. Strategi Pembelajaran	14
2. Media <i>Online</i>	22

3. Manfaat dan Macam Media Pembelajaran <i>Online</i>	23
4. Google Classroom	24
5. Pemahaman PAI	27
6. Pandemi Covid-19	34
7. Dampak Pandemi Covid-19.....	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	45
H. Tahapan Tahapan Penelitian.....	48

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum	49
B. Deskripsi Data Khusus	47
1. Strategi Penerapan Media <i>Online</i> Berbasis <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo	57
2. Hasil Penerapan Media <i>Online</i> Berbasis <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Ponorogo	61
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media <i>Online</i> Berbasis <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata	

Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.....	66
--	----

BAB V: PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Penerapan Media <i>Online</i> Berbasis <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo	70
B. Analisis Hasil Penerapan Media <i>Online</i> Berbasis <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 2 Ponorogo	74
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media <i>Online</i> Berbasis <i>Google Classroom</i> dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.....	79

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR LAMPIRAN

NO	LAMPIRAN
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Jadwal Wawancara
Lampiran 3	Transkrip Wawancara
Lampiran 4	Jadwal Observasi
Lampiran 5	Transkrip Observasi
Lampiran 6	Transkrip Dokumentasi
Lampiran 7	Riwayat Hidup
Lampiran 8	Surat Pengantar Penelitian Individu
Lampiran 9	Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian
Lampiran 10	Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 11	Izin Publikasi



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute Of Islamic Studies, Mcgill University*¹, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Ta' marbūta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis *t*. Misalnya: فطانة = *faṭāna*, فطانة النبي = *faṭānat al-nabi*.

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw	او	=	Ū
أي	=	Ay	أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti yang tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا	=	Ā	اي	=	Ī	او	=	Ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

¹Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo, 2020), 108.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar Merupakan kegiatan orang sehari hari. Kegiatan belajar tersebut dapat di hayati (di alami) oleh orang yang sedang belajar. Disamping itu, kegiatan belajar juga dapat di nikmati oleh orang lain. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks tersebut telah lama menjadi objek penelitian ilmiah. Kompleksnya perilaku belajar tersebut menimbulkan berbagai teori belajar.¹ Pemanfaatan media adalah bagian tak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Perkembangan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil hasil teknologi dalam proses belajar.²

Salah satu problematika dunia pendidikan saat ini adalah dampak wabah covid-19 yang memberikan dampak terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Keadaan seperti ini memaksa dunia pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring (*online*). Tujuan ini untuk mempelajari dan memahami penggunaan media *online* dalam KBM mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19. Media *online* di masa pandemi covid-19 ini menimbulkan berbagai tanggapan serta dampak dan perubahan sistem belajar yang dapat mempengaruhi proses KBM serta tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang disampaikan.³

Dampak terbesar dari pandemi covid-19 yang dirasakan oleh dunia pendidikan di Indonesia adalah adanya kebijakan untuk merubah sistem pembelajaran dari luring menjadi daring. Kebijakan tersebut merupakan implementasi dari Surat Edaran Mendikbud Nomor

¹ Dimiyati Dan Mudjiono , *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2015), 37-38.

² Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014),2 .

³ Ahmad Jaelani,Et Al “Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi -19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)” *Jurnal Ika*, 8 (1 Juni 2020), 8.

3 Tahun 2020 tentang Pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan, dan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus *Dease* (COVID-19).⁴ Dampak dari Pandemi covid-19 menyebabkan pembelajaran di hentikan sementara, sehingga siswa dipaksa untuk berdiam diri di rumah guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona selama 14 hari, setelah itu pembelajaran dilaksanakan lagi tepatnya pada 17 Maret 2020. Tetapi dengan nuansa dan metode yang berbeda lagi tidak seperti biasanya, dengan pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh. Guna memutus rantai penyebaran covid-19, untuk pembelajaran PAI di SMAN 2 Ponorogo sendiri sama seperti pembelajaran lainnta yaitu memanfaatkan media pembelajaran *online* melalui aplikasi, aplikasi yang digunakan bervariasi mulai dari *google meet*, *google classroom*, *youtube*. Tetapi yang sering di gunakan adalah *google classroom*.

Salah satu metode pembelajaran *online* yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *google classroom*. *Google classroom* dalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran *online* yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas *online google classroom* dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.⁵

Sebenarnya tidak hanya *google classroom* saja sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19 melainkan bervariasi terkadang jika materi nya tidak memungkinkan menggunakan *google clasrom*, biasanya guru memanfaatkan *google meet* untuk materi yang tidak memungkinkan menggunakan *google classroom* adalah materi yang bersifat demonstasi dan hafalan. Seperti sholat jenazah, setoran surat dan lain-lain. Tetapi yang

⁴ Giyarsyi, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi 19", *Islamic Education Journal* , 1 (2020), 3.

⁵Lihat Transkrip Observasi Nomor : 03/O/14-V/2021

sering di gunakan pada era pandemi ini adalah google classroom. Untuk pelaksanaan dan Penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom* yaitu guru mengirim materi-materi yang akan di sampaikan kepada siswa, guru membuat forum dan siswa bergabung dengan password, Setelah selesai bergabung, maka muncul halaman mata pelajaran PAI. Setelah itu siswa bisa melihat materi, tugas, atau informasi lain dari guru. Halaman tersebut akan menampilkan judul mata pelajaran yang sedang diikuti dan nama guru pengampu dan diakhir nanti siswa absen kehadiran.⁶

Tentunya dalam dengan menggunakan aplikasi *google clasrom* sebagai media pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dari aplikasi lainnya, yakni kelebihan dengan menggunakan *google classroom* guru dapat mengontrol bahkan lebih dari satu kelas sekaligus, lebih mudah memberikan pengumuman tentang pelajaran, memudahkan akses siswa dan guru, waktu yang dimiliki guru dan siswa dalam berkomunikasi lebih banyak, bisa mengirim tugas (file atau video).⁷

Google classroom ialah sebuah aplikasi yang memungkinkan dinamika pendidikan di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun pendidik dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi pendidik dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan

⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/14-V/2021

⁷Hamzarudin Hikmatiar et.al, "Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Fisika. Universitas Muhammadiyah Semarang*. 3,(2020), 3.

yang dimilikinya kepada siswa. Pendidik memiliki keleluasan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa.⁸

Dalam pelaksanaannya tentunya *google classroom* memiliki faktor pendukung dan penghambat, menurut wawancara yang dilakukan peneliti faktor pendukungnya ialah, *google classroom* itu lebih mudah dan lebih merakyat kepada anak-anak tidak seperti *zoom* dan *google meet* dan lebih mudah membagikan link *youtube* serta *pdf* dan juga pastinya efisien. Untuk faktor pendukungnya adalah *google classroom* merupakan aplikasi yang merakyat bagi siswa karena tidak membutuhkan banyak kuota internet dan juga bisa diakses kapanpun dan dimanapun.⁹ Sedangkan faktor penghambatnya adalah saat *online* kita tidak bisa mengetahui kondisi anak, yang menjadi masalah utama adalah faktor sinyal dan kuota terkadang ada siswa yang terkendala faktor sinyal dan kuota, terkadang juga kita tidak mengerti apakah siswa itu benar-benar mengikuti pembelajaran apa tidak karena terkendala jarak, kendala lainnya adalah tentang penugasan kita juga tidak tau apakah anak itu mengerjakan tugasnya secara mandiri atau tidak¹⁰. Akan tetapi dalam pemanfaatannya sebagai media pembelajaran *google classroom* memiliki keunggulan yakni dengan menggunakan *google classroom* guru dapat mengontrol bahkan lebih dari satu kelas sekaligus, lebih mudah memberikan pengumuman tentang pelajaran, memudahkan akses siswa dan guru, waktu yang dimiliki guru dan siswa dalam berkomunikasi lebih banyak, bisa mengirim tugas (file atau video)¹¹

Pemanfaatan *google classroom* sebagai media pembelajaran PAI di masa Pandemi tentunya memiliki keunggulan yang mana bisa dilihat dari perbedaan hasil belajar dan keaktifan, siswa lebih aktif pada saat pembelajaran online menggunakan *google classroom*

⁸ Muhammad Japar dan Dini Nur Fadhillah, *Media Teknologi Pembelajaran Ppkn* (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019), 153.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/1i-Ii/2021.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Hamzarudin Hikmatiar *Et Al*, "Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Google Classroom Dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Fisika. Universitas Muhammadiyah Semarang*.8 ,(2020), 3.

dari pada pembelajaran luring, kalau dilihat dari segi Hasil pembelajaran daring mempunyai banyak keunggulan, seperti dapat di akses dengan mudah, waktu belajar menjadi fleksibel dan menambah wawasan. Namun ada juga kekurangannya yakni masalah jaringan internet dan kuota, sedangkan sistem pembelajaran luring sangat mudah untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut di karenakan interaksi antara pengajar dan siswa lebih banyak tetapi waktu pembelajaran yang di berikan tidak fleksibel dan juga wawasan yang kita dapat tidak sebanyak yg di hasilkan dari sistem pembelajaran daring.¹²

SMAN 2 Ponorogo adalah salah satu sekolah yang telah menggunakan media pembelajaran berbasis *google classroom* di era covid-19. Dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi materi PAI kreatif sehingga siswa langsung dapat memahami materi yang disampaikan guru melalui *google classroom* tersebut. Selain itu siswa juga diberi penugasan oleh guru dan mengirimkan hasil laporannya ke *google classroom*. Dan juga di SMAN 2 Ponorogo memiliki strategi dan inovasi tersendiri dalam penerapan *google classroom* sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19 yang mana hal tersebut menjadi unik dan peneliti ingin meneliti hal tersebut¹³.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pemanfaatan *google classroom* di era covid-19 ini dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang perlu di kaji lebih lanjut, seperti strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat serta hasil pembelajaran maka dari itu penelitian ini fokus meneliti tentang: “Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo”.

¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11-Ii/2021

¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/12-V/2021.

B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dan terbatasnya waktu, dana, serta kemampuan penulis maka penelitian ini difokuskan pada identifikasi pembelajaran PAI menggunakan media *online* berbasis *Google Classroom* pada siswa SMAN 2 Ponorogo di era pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana hasil penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah diatas, maka peneliti dapat menemukan tujuan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.

2. Untuk mengetahui saja faktor pendukung dan penghambat penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pembelajaran di era pandemi menggunakan *Google Classroom* khususnya pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pemanfaatan media *online* berbasis *google classroom* dalam pembelajaran PAI di era pandemi.
- b. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan pengetahuan tentang pemanfaatan media *online* berbasis *google classroom* dalam pembelajaran PAI di era pandemi.
- c. Bagi siswa, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan media *online* berbasis *google classroom* dalam pembelajaran PAI di era pandemi.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan bisa di jadikan sebuah acuan dalam pemanfaatan media *online* berbasis *google classroom* dalam pembelajaran PAI di era pandemi

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan skripsi ini terdapat kesinambungan anatar bab pembahasan dan sistematis, maka skripsi ini di susun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- BAB I. Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.
- BAB II. Membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu dan landasan teori tentang judul penelitian yang di angkat penulis yakni “ pemanfaatan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran PAI bagi siswa di masa pandemi covid-19”
- BAB III. Membahas mengenai metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV. Membahas mengenai temuan penelitian, yang berisi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus.
- BAB V. Berisi tentang pembahasan. Yaitu membahas tentang analisis strategi implementasi *google classroom* pada proses pembelajaran mata pelajaran PAI serta presepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran *google classroom* dan juga implikasi media *online google classroom* terhadap mapel PAI.
- BAB VI. Merupakan bab penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti dalam skripsi ini dan berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Anita Ningrum dari IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah melakukan penelitian pada tahun 2020, tentang *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google classroom Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Salatiga*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pembelajaran google classroom era pandemi COVID-19 materi tata surya kelas VII MTs Negeri Salatiga. (2) Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era pandemi COVID-19 materi tata (3) Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era pandemi COVID-19 materi tata surya. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁵
2. Skripsi Lailatul Faizah dari IAIN Salatiga Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan 2020, Meneliti tentang *Implementasi Aplikasi Google Clasroom dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19*. Berdasarkan Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) implementasi aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran daring matematika masa Pandemi Covid-19 menunjukkan tiga guru matematika menggunakan aplikasi tersebut sesuai kebijakan dari kepala sekolah. (2) kreativitas mengajar guru matematika dalam mengimplementasikan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring matematika masa Pandemi Covid-19 dari tiga guru berbeda-beda dalam kreativitasnya (3) Kendala yang dialami guru matematika dalam mengimplementasikan aplikasi *google*

¹⁵ Anita Ningrum, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Salatiga," (Skripsi, Iain Salatiga, Salatiga,2020).

classroom pada pembelajaran daring matematika masa Pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi terhadap siswa, sinyal, dan lain-lain.

(4) Upaya yang dilakukan guru matematika untuk mengatasi kendala dalam mengimplementasikan aplikasi *google classroom* pada pembelajaran daring matematika masa Pandemi Covid-19 dengan komunikasi ke siswa, orang tua, wali kelas, dan lain-lain yang berperan dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi.¹⁶

3. Skripsi Khairunnisa dari Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan 2020, Meneliti Tentang *Analisis Pemanfaatan Aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwasannya mengatakan bahwa pemanfaatan Aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran berpengaruh positif sebesar 80% dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK. Dalam konteks ini proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, daya tarik, motivasi dan merangsang kegiatan belajar mengajar,. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metodologi penelitian Library Research.¹⁷

¹⁶ Lailatul Faizah, "Implementasi Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19", (Skripsi, Iain Salatiga, Salatiga,2020).

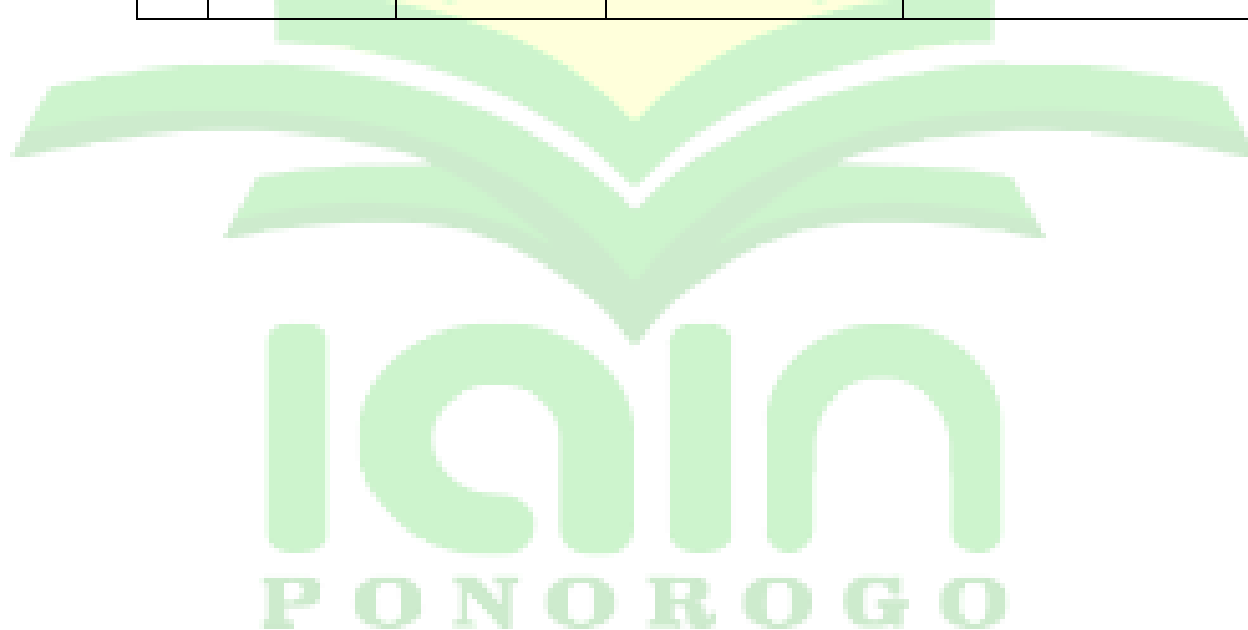
¹⁷ Khoirunnisa, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Sunatra Utara, 2020).

Dari hasil telaah penelitian terdahulu diatas, saya dapat menyimpulkan sebagaimana matriks dibawah ini :

Tabel 1.1 Tabel Matrix Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	ANITA NINGRUM	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran <i>Google classroom</i> Era Pandemi Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Salatiga.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan bahasan tentang pembelajaran di era pandemi covid-19 b. Penelitian berbentuk kualitatif c. Membahas mengenai pembelajaran daring d. Membahas pembelajaran menggubakan aplikasi google classroom dalam menjadi media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata pelajaran berbeda di dalam skripsi ini mata pelajaran yang di teliti ialah Tata surya b. Rumusan masalah dan isi berbeda yakni membahas <ul style="list-style-type: none"> 1 Pembelajaran google classroom era pandemi. 2 Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran google classroomera 3 Persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran google classroomera pandemi COVID-19 materi tata surya
2.	LAILATUL FAIZAH	Implementasi Aplikasi Google Clasroom dalam Pembelajaran Daring Matematika Masa Pandemi Covid-19		<ul style="list-style-type: none"> c. Mata pelajaran berbeda yakni Matematika d. Rumusan masalah dan isi berbeda yakni <ul style="list-style-type: none"> 1 implementasi aplikasi google classroomdalam pembelajaran daring matematika masa Pandemi Covid-19. 2 kreativitas mengajar guru matematika dalam mengimplementasikan aplikasi google classroom. 3 Kendala yang dialami guru matematika dalam mengimplementasikan aplikasi google classroom. 4 Upaya yang dilakukan guru matematika untuk mengatasi kendala dalam

				mengimplementasikan aplikasi google classroom
3.	Khairunnia	Analisis Pemanfaatan Aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Membahas tentang analisis pembelajaran online menggunakan aplikasi google classroom	<p>a. Metode penelitian menggunakan library research</p> <p>b. Membahas mengenai motivasi siswa</p> <p>c. Rumusan masalah berbeda yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat Aplikasi Google Classroom layak digunakan sebagai Media Pembelajaran Bagi Siswa 2. Apa keunggulan Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran 3. Bagaimana Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran mampu meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK



B. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi mempunyai arti “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok dalam suatu sistem pendidikan, dalam proses pembelajaran, untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁸

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

¹⁸ Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung:Pustaka Setia, 1997),10.

¹⁹ Iif Khoiru Ahmadi, Et All, *Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2011),10.

Di bawah ini akan dijabarkan beberapa latar belakang strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a. Model Pendekatan Pembelajaran

Arends (1997) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum.

Model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁰

Sedangkan istilah pendekatan (*approach*) dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru

²⁰ *Ibid.*,13

menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.²¹

Menurut Fathurrahman Pupuh, metode berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, model pendekatan pembelajaran merupakan rancangan atau prosedur yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual.²²

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan

²¹ *Ibid.*,14.

²² *Ibid.*,15

teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

b. Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:²³

1) Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap.

Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok.

2) Strategi Pembelajaran Tak Langsung

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Dalam strategi ini peran peserta didik sangat dominan dan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengelola kelas.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- a) Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik
- b) Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah
- c) Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan

Sedangkan kekurangannya adalah memerlukan waktu panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

²³ *Ibid.*,16

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.²⁴

Kelebihan strategi ini anatara lain:

- a) Peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan.
- b) Mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional.

4) Strategi Pembelajaran Empirik (*Experiential*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik efektif.

Kelebihan dari strategi ini antara lain:

- a) Meningkatkan partisipasi peserta didik
- b) Meningkatkan sifat kritis peserta didik
- c) Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain.

Sedangkan kekurangannya adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan peserta didik, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

²⁴ *Ibid.*,17.

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta MI dan SD belum dewasa, sehingga sulit menggunakan pembelajaran ini.

Dari macam-macam strategi pembelajaran di atas, pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tapi semua itu tergantung dari guru dan peserta didiknya dalam menempatkan posisi di dalam proses pembelajaran. Karena tidak semua strategi yang diterapkan oleh guru dapat berhasil dalam proses pembelajaran, tapi dilihat dari berbagai aspek yang dibutuhkan dan kecocokan dalam metode pembelajaran tersebut

6) Komponen Strategi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi apa saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Diantara komponen tersebut adalah,²⁵

a) Guru

Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga dalam hal ini guru merupakan faktor yang terpenting. Dalam posisinya guru harus mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi. Tujuan rekayasa pembelajaran oleh guru adalah membentuk lingkungan peserta didik supaya sesuai dengan

²⁵ *Ibid.*, 19.

lingkungan yang diharapkan dari proses belajar peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memperoleh suatu hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

b) Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

Jadi, dari kedua komponen tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Karena tugas seorang guru adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didiknya, sedangkan peserta didik dituntut untuk bisa aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

7) Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, penentuan tujuan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh guru merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yakni .²⁶

a) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berupa materi yang tersusun secara sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan.

b) Kegiatan Pembelajaran

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, maka dalam menentukan strategi pembelajaran perlu dirumuskan komponen kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar proses pembelajaran.

c) Metode

²⁶ *Ibdi.,20-21.*

Metode adalah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

d) Alat

Alat yang dipergunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

e) Sumber Pembelajaran

Sumber pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau rujukan di mana bahan pembelajaran bisa diperoleh.

f) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, juga bisa berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang telah ditetapkan.

g) Situasi atau Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi guru dalam menentukan strategi pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud adalah situasi dan keadaan fisik (misalnya iklim, madrasah, letak madrasah, dan lain sebagainya), dan hubungan antar insani, misalnya dengan teman, dan peserta didik dengan orang lain.

2. Media Online

Penggunaan media *online* internet untuk keperluan pendidikan semakin meluas terutama di negara-negara maju, sebab dengan media internet di mungkinkan di selenggarakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Hal itu dapat terjadi karena sifat dan karakteristik internet yang cukup khas, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran sebagaimana media lain yang telah di pergunakan sebelumnya seperti radio, televisi, video, cd-rom interaktif dan lain lain.¹ Maka dari itu media *online* sangatlah di butuhkan di saat pandemi covid-19 seperti ini, yang sangat tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung atau luring.

Media *online* (*online media*) merupakan produk jurnalistik *online* atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.² Menurut Asep Samsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul jurnalistik *online*, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, tv *online*, dan email.³ Media pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh materi-materi mata pelajaran tertentu.⁴

¹ Hujar Ah Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2015), 220.

² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online* (Bandung : Nuansa Cendikia, 2014), 30.

³ *Ibid.*, 31

⁴ De Vito. Joseph, *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima* (Tangerang Selatan:Karisma, 2011), 67.

Jadi disini penulis menyimpulkan Berdasarkan penjelasan media *online* di atas yakni adalah sebuah produk jurnalistik yang penyebaran informasinya melalui computer, smartphone dan internet. Yang mana media *online* tak terbatas oleh waktu dan jarak yang sangatlah cocok untuk di terapkan di dunia Pendidikan saat ini di era pandemi covid-19.

3. Manfaat dan Macam-macam Media Pembelajaran *Online*

Dengan adanya media pembelajaran *online* di harapkan nantinya dapat mendorong terjadinya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dirasakan oleh siswa. Berikut kajian tentang manfaat media dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Manfaat media dalam pembelajaran secara umum diantaranya adalah:

Tabel 2.2 Manfaat Media Pembelajaran

Aspek	Manfaat Media Pembelajaran	
	Bagi Guru	Bagi Siswa
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkret pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien, mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan
Situasi belajar	Interaktif	Multi-aktif
Hasil belajar	Kualitas hasil belajar mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar guru	Membangkitkan Minat belajar siswa. ⁵

⁵ Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 9.

Terjadinya penyebaran wabah Covid-19 yang telah menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan yang mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar dapat menjadikan sebuah pengalaman bagi umat manusia. Selain itu, penyebaran covid-19 ini menjadi sebuah jawaban tantangan era globalisasi dimana teknologi dan komunikasi diperlukan dalam peradaban kehidupan manusia sekarang untuk mempermudah dan menjadi solusi dalam proses pembelajaran dengan daring yang menggunakan media *online* berupa aplikasi layanan seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Classrom*, dan *Edmodo*. Serta sosial media seperti WhatsApp Group dan Telegram Group dengan teknologi dan komunikasi yang mudah mengakses seperti handphone, smartphone, laptop, dan lainnya.⁶

4. *Google Classroom*

a. Pengertian Google Classroom

Google classroom pertama kali diperkenalkan di 2004 oleh *Google Apps for Education*. Platform ini dirancang secara spesifik untuk tujuan pendidikan untuk mempromosikan lingkungan pembelajaran interaktif. Ruang kelas virtual ini melayani tempat bagi guru untuk membuat dan memposting materi (gambar, video, tautan), mengundang siswa, menugaskan siswa, melakukan kuis dan mengelola kebutuhan administrasi.⁷ *Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun

⁶Nadia, "System Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Pada Era Covid-19", *Researchgate*, (2020).

⁷ Almio Susetyo Harjanto Dan Sri Sumarni, "Teachers' Experiences On The Use Of Google Classroom," *Ellic*, 3, (2019), 172.

pendidik dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah interaksi pendidik dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Pendidik memiliki keleluasan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa.⁸

b. Menu pada *Google Classroom*

Google classroom sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan dan skill masing-masing siswa. Siswa dapat belajar sendiri dan melalui bimbingan. Ada tiga halaman pada menu utama *google classroom*:

- 1) *Stream*, yaitu halaman notifikasi termasuk pengumuman atau chat dari guru. Siswa juga dapat memutar ulang obrolan secara langsung. Guru dan siswa dapat saling berinteraksi melalui fasilitas chat yang disediakan oleh *Google Classroom*. Interaksi melalui fasilitas tersebut dapat dilakukan secara berkelompok atau secara privat agar guru dapat memantau perkembangan kompetensi di kalangan siswanya. Guru dapat langsung berinteraksi dengan individu ketika dia mengalami masalah atau menanyakan sesuatu yang bersifat pribadi. Fasilitas chatting pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.
- 2) Penyajian materi atau pemaparan secara daring dapat dengan mudah dilakukan pada *google classroom* melalui menu tugas kelas (*classwork*) lalu pilih unggah materi. Materi yang disajikan dapat berupa file yang

⁸ Muhammad Japar Dan Dini Nur Fadhilah, *Media Teknologi Pembelajaran Ppkn* (Surabaya: Cv. Jakad Publishing, 2019), 153.

diunggah dari laptop/komputer/smartphone, diambil dari google drive, youtube, atau dari tautan sumber eksternal lainnya.

- 3) Tugas kelas, guru harus menyiapkan materi dan mengunggahnya ke dalam tugas kelas sehingga siswa dapat mengakses materi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Materi yang diunggah dapat berupa artikel atau teks, gambar, audio, video, dan beberapa bahan ajar lainnya. Selain itu, pengajuan tugas *online* siswa juga dapat dipantau dengan tertib. Bersamaan dengan bahan pendukung, guru juga dapat membuat Tugas Kuis, kemajuan tentang pekerjaan yang dilakukan siswa dapat dilihat oleh guru dan penilaian dapat ditampilkan di fitur ini.⁹

c. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Tentunya dalam dengan menggunakan aplikasi *google clasrom* sebagai media pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan dengan menggunakan *google classroom* guru dapat mengontrol bahkan lebih dari satu kelas sekaligus, lebih mudah memberikan pengumuman tentang pelajaran, memudahkan akses siswa dan guru, waktu yang dimiliki guru dan siswa dalam berkomunikasi lebih banyak, bisa mengirim tugas (file atau vidio).¹⁰

Kekurangan tidak mudah mengontrol siswa dalam menanggapi respon yang diberikan guru, hasil pengerjaan tugas lebih mudah di jiplak (ketidak jujuran akademis), tidak semua sekolah bisa menggunakan *google classroom* dikarenakan masalah jaringan, kecepatan jaringan menjadi kendala dari penggunaan *google classroom*, file yang sering hilang saat diunggah, tidak

⁹ Mike Okmawati, "The Use Of *Google Classroom* During Pandemi", *Journal Of English Language Teaching*, 2 (2020), 441-442.

¹⁰ Hamzarudin Hikmatiar Et.Al, "*Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom dalam Pembelajaran*", *Jurnal Pendidikan Fisika. Universitas Muhammadiyah Semarang*. Vol.8 No. 3, 2020, 3.

mudah bagi pengguna yang berasal dari pedesaan yang kurang memahami teknologi.¹¹

5. Pemahaman Materi PAI

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar.¹² pemahaman merupakan pengalaman mental yang menghubungkan antara objek satu dengan objek lain nya.¹³

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.¹⁴

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁵

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai hal tersebut dengan memahami makna tersebut. Dengan demikian pemahaman

¹¹ Ibid, 4.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Mydyredzone, 2008), 843.

¹³ Hery Agus Sasonto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta : Deepublish) 29.

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 50.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010),44.

merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari.

b. Kategori pemahaman

Pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan:

- 1) Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
- 2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
- 3) Pemahaman ekstra polasi yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluaskan wawasan.¹⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut Sudjana juga mengelompokkan pemahaman ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

1) Tingkat terendah

Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.

2) Tingkat kedua

Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

3) Pemahaman tingkat ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang

¹⁶ Thoirin, *Psikologi Belajar Mengajar* (Pekanbaru: Rajawali Press, 2001), 88.

konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya ¹⁷

c. Indikator Pemahaman

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- 2) Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- 3) Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- 4) Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- 5) Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.¹⁸

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1) Menerjemahkan

Menerjemahkan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012, 4.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran Teori Dan Praktek Pengembangan* (,Jakarta: Kencana, 2008), 45.

3) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menterjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.¹⁹

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.²⁰

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1) Faktor Interen

Yaitu intelegensi, orang berpikir menggunakan inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepadakemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau bodoh, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau bodoh, dengan (idiot).²¹ Berpikir adalah salah satu kreaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada sesuatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

¹⁹ *Ibid.*, 107

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 43.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 52.

2) Faktor Eksteren

Yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaian maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan, begitu juga sebaliknya.²²

e. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI)

1) Pengertian PAI

PAI dibakukan sebagai nama kegiatan Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, PAI sejajar atau sekategori dengan pendidikan matematika, pendidikan biologi dan sebagainya.²³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses yang direncanakan sedemikian rupa oleh guru yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.²⁴

Menurut Muhaimin dalam bukunya, bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat di pahami dalam beberapa perspektif yaitu :

- a) Pendidikan menurut Islam, atau Pendidikan yang berdasarkan Islam, dan/atau sistem Pendidikan yang Islami, yakni Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta di susun dari ajaran dan nilai nilai fundamental yang tergantung dalam sumber dasarnya, yaitu Al Quran dan Al-Sunnah/Hadis. Dalam pengertian yang pertama ini, Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang

²² *Ibid.*, Oemar Hamalik.43

²³ Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai); Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Pai* (Banda Aceh: Yayasan Pena. 2017), 18.

²⁴ Giyarsi, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi 19", *Ghaita Islam Education Jurnal*,3 (2020), 233

mendasarkan diri atau dibangun dan di kembangkan dari sumber sumber dasar tersebut.

b) Pendidikan Ke-Islaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan Agama Islam atau ajaran dan nilai nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini seseorang berwujud : (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang di wujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari hari (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

c) Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan Pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban, sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Jadi, dalam pengertian yang ketiga ini istilah “Pendidikan Islam” dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.²⁵

Jadi, dari beberapa definisi tersebut intinya dapat dirumuskan sebagai berikut: Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang

²⁵ *Ibid.*, 8.

diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawatkan ajaran dan didirikan dengan niat untuk mengejawatkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Kata niat mengandung pengertian suatu usaha yang direncanakan dengan sungguh sungguh, yang muncul dari hati yang bersih dan suci karena mengharap ridha-Nya, bukan karena interes-inters orang lain. Niat tersebut ditindaklanjuti dengan *mujahadah*, yakni berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan niat serta berusaha melakukan kebaikan atau konsisten dengan sesuatu yang di rencanakan.²⁶

2) Ruang lingkup PAI di sekolah

Ruang lingkup PAI meliputi keselarasan, dan keseimbangan antara lain:

- a) Hubungan manusia dengan Allah SWT.
- b) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- c) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- d) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Ajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari Aqidah, Syariah dan Akhlak berarti satu system kepercayaan keyakinan dan keimanan. Pada mata pelajaran di sekolah, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terangkum pada beberapa jenis mata pelajaran, yaitu :

- a) Al-Qur'an dan Hadits
- b) Aqidah
- c) Akhlak
- d) Fiqih.²⁷

a. Sumber Ajaran Islam

²⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Pt.Rajagrafindo Persada), 7.

²⁷ Rahmat, *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0* (Malang: Cv.Literasi Nusantara Abadi), 169.

Ajaran Islam adalah pengembangan Agama Islam. Agama Islam bersumber dari Al Quran yang memuat wahyu Allah dan Al Hadis yang memuat sunnah rasullulah. Komponen utama Agama Islam atau unsur utama ajaran Agama Islam (Akidah, Syari'ah dan Akhlak) dikembangkan dengan ra'yu atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya yang dikembangkan adalah ajaran agama yang terdapat dalam Al Quran dan Al Hadis.

Dengan uraian singkat ini jelaslah bahwa sumber agama Islam atau sumber ajaran agama Islam adalah Al Quran dan Al-Hadis. Jelas pula bahwa ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dari Agama Islam yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya dengan demikian, ajaran Islam merupakan pengembangan Agama atau ajaran Agama Islam. Sumber utamanya sama yakni Al-Quran dan al-Hadis, tetapi bedanya ada sumber tambahan yakni rakyu atau akal pikiran manusia.²⁸

6. Pandemi Covid-19

Akhir-akhir ini dunia dilanda virus baru yang diidentifikasi berasal dari Wuhan, China pada Desember 2019. Orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 derajat celcius. Gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Ancaman terburuk dari virus ini adalah dapat mengakibatkan seseorang meninggal dunia apabila terjangkit. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa virus ini adalah pandemik. Suatu penyakit dikatakan pandemik

²⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada), 89.

apabila sudah menyebar secara cepat ke seluruh dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi. Saat ini dunia berada pada Darurat Kesehatan Internasional.

Di Indonesia sendiri penyebaran wabah virus corona sangat masif sehingga salah satu sektor yang sangat penting di Indonesia yaitu, pendidikan diatur secara signifikan agar tidak terjadi ketertinggalan pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk memutus rantai penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona didasarkan pada kontak fisik yang sangat dekat akibat terjadinya kerumunan masa yang banyak pada suatu tempat. Pemerintah Indonesia, lembaga, dan badan yang terkait berupaya untuk mencegah penyebaran virus corona dengan mendorong masyarakat untuk bekerja di rumah, beribadah di rumah, dan belajar di rumah. Di tengah dampak virus corona di Indonesia, sektor pendidikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Pendidikan Tinggi diupayakan tidak terputus pembelajaran. Pendidikan merupakan bagian dari sistem kehidupan di masyarakat yang tidak²⁹

7. Dampak Pandemi Covid-19

Setelah Corona menjadi wabah (pandemik) di Indonesia pada awal bulan Maret Giyarsi 2020 sampai sekarang, pemerintah membuat berbagai macam kebijakan untuk menghadapi serta mengatasi pandemik covid-19 seperti kebijakan:

- a. berdiam diri di rumah (*Stay at Home*)
- b. Pembatasan Sosial (*Social Distancing*)
- c. Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*)
- d. Penggunaan Alat Pelindung Diri (*Masker*)
- e. Menjaga Kebersihan Diri (*Cuci Tangan*)

²⁹ Fauzan Asrin, Et All, "Utilizing *Google Classroom* as An Interactive Learning Medium In The Middle Of Impact Covid-19 Virus Diseases 19 For Teachers", *Jurnal Borneo Akcaya*, 1 (Juni, 2020), 4.

f. Bekerja dan Belajar di rumah (*Work/Study From Home*)³⁰

Dampak dari pandemi covid-19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Kondisi pandemi covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (*online*). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantumenetapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharap kan orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak serta dihadapi dengan perubahan sikap.³¹

³⁰ Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja Dari Rumah/Work From Home (Wfh) Bagi Aparatur Sipil Negara (Asn) Hingga 4 Juni 2020.

³¹ Mad Jaelani, *Et All*, "Penggunaan Media *Online* Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi -19", *Jurnal Ika*, 8 (Juni,2020), 13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.¹ penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrum kunci dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi²

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus, yaitu suatu diskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

merupakan penyelidikan secara rinci satu setting, satu obyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kajian tertentu.³

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Selain itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai actor sekaligus pengumpul data.⁴

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail⁵.

Untuk mendapatkan data tentang Penerapan Media Google Classroom dalam pembelajaran PAI di era Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 2 Ponorogo, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diharuskan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada fenomena yang terjadi di SMA Negeri 2 Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMAN 2 Ponorogo yang terletak di Jl. Pacar No.24, Tonatan, Kec. Ponorogo, Jawa Timur 63418.. Pengambilan lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pemanfaatan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Mata pelajaran PAI di Sekolah Tersebut. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 2 Ponorogo adalah dikarenakan penerapan media pembelajaran *online* guru PAI di sana menarik dan kreatif dan bagus, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Serta Alasan

³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya,2008),5.

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1.

⁵ *Ibid.*,222

lain peneliti mengambil lokasi di tempat di latar belakang oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dan kemenarikan, yaitu lembaga tersebut lembaga pendidikan formal (sekolah umum) di lingkungan Kemendikbud.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian atau peristiwa yang kemudian di analisis dalam bentuk kategori-kategori.⁶ Data yang dikumpulkan dalam bentuk penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Data yang dicari dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah tentang Pemanfaatan Media online google clasroom dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga dengan kita melihat rumusan masalah dapat mengarahkan langkah penelitian kita dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan harapan yang diinginkan serta dapat berjalan dengan baik.

Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan, perilaku dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan Pemanfaatan Media online google clasroom dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Sementara yang dimaksud sumber data adalah subyek asal data dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian.⁷

Data dalam penelitian kualitatif, dilihat dari jenisnya ada dua yaitu:⁸

⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 209.

⁷ Etta Mamang Sangadji Dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2010), 169

⁸ *Ibid.*, Jonathan Sarwono, 209 – 210.

1. Data Primer: berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian.
2. Data Sekunder: berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Misalnya data yang berbentuk dokumen, pengumuman, spanduk, foto, hasil rekaman kaset, video, iklan di televisi, dll. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa hasil pembelajaran berupa nilai evaluasi pembelajaran PAI menggunakan media online google classroom.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek peneliti dimana fenomena tersebut berlangsung.

1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.⁹ Dalam penelitian ini orang-orang yang akan dijadikan informan adalah:

- a) Kepala sekolah SMAN 2 Ponorogo
 - b) Staff Administrasi SMAN 2 Ponorogo
 - c) Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Ponorogo.
 - d) Siswa SMAN 2 Ponorogo
- ##### **2. Teknik Observasi**

⁹ *Ibid.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.

Ada beberapa alasan mengapa teknik observasi atau pengamatan digunakan dalam penelitian ini. Pertama, pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. kedua, pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan teknik ini, peneliti mengamati aktifitas-aktifitas sehari-hari obyek penelitian, karakteristik fisik situasi sosial dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut. Selama peneliti di lapangan, jenis observasinya tidak tetap.

Dalam hal ini peneliti mulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas, yaitu berusaha melukiskan secara umum situasi sosial dan apa yang terjadi disana. Kemudian, setelah perekaman dan analisis data pertama, peneliti menyempitkan pengumpulan datanya dan mulai melakukan observasi terfokus (*focused observations*). Dan akhirnya, setelah dilakukan lebih banyak lagi analisis dan observasi selektif (*selective observations*). Sekalipun demikian, peneliti masih terus melakukan observasi deskriptif sampai akhir pengumpulan data. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat “catatan”, setelah pulang kerumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”.¹⁰

Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, “jantungnya adalah catatan lapangan”. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan

¹⁰ *Ibid.*, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 153-154

dengan fokus penelitian. Dan bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran diri fisik, rekonstruksi dialog, deskriptif latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatan dan perilaku pengamatan.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung dengan studi kasus dengan melakukan wawancara kepada murid dan guru di sekolah terkait bagaimana penggunaan media *online* berbasis *google classroom* di era pandemi covid-19.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insane sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.¹² Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

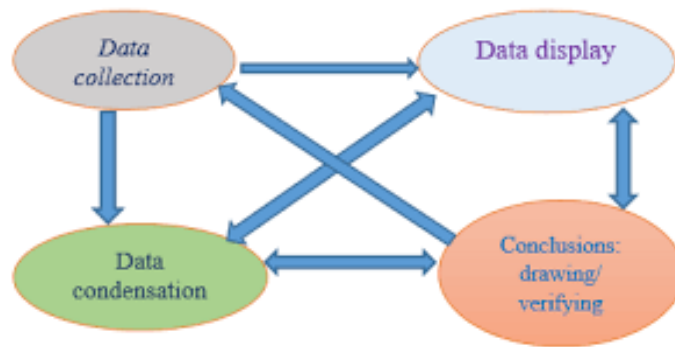
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

¹¹*Ibid.*, 156.

¹²*Ibid.*, 161.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D...*, 244.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles, Huberman & Saldana, 2014:18

Gambar 3.1 diatas adalah Teknik Analisis Data Miles, Huberman & Saldana 2014, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Saldana .Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tujuan dilaksanakannya penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang suatu fakta tertentu. Fakta yang dimaksud adalah tentang peran orang tua dalam pendidikan anak *gifted* pada komunitas *Parents Support Group for Gifted Children Jogja*.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.¹⁵ Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

¹⁴ Miles, Huberman & Saldana, *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Usa : Sage Publication,2014), 18.

¹⁵*Ibid.*, Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.. 175.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah:

- a) Dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek.
- b) Dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengoori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jika kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁶

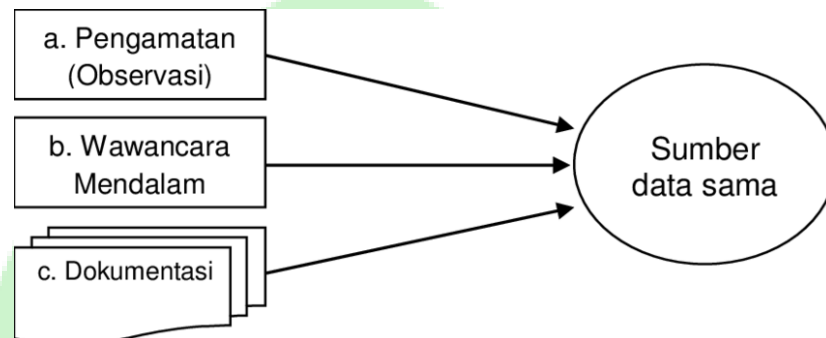
¹⁶*Ibid.*,178

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber penyidik dan metode Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
 - e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- Teknik triangulasi dengan pendidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

Triangulasi metode penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Berdasarkan keempat teknik pemeriksaan keabsahan peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Triangulasi data menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode untuk meneliti suatu

hal. Pada kajian ini peneliti menggunakan metode penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁷



Gambar 3.2 Contoh bagan Triangulasi metode:

4. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan peneliti dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud:

- a) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b) Diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.¹⁸

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut meliputi :

¹⁷ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)

¹⁸ *Ibid.*, 175-179.

1. Tahap pra-lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperanserta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁹



¹⁹*Ibid.*,84-105.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil SMA Negeri 2 Ponorogo

SMA Negeri 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Ponorogo yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lembaga ini berada di jenjang pendidikan tingkat SMA yang berstatus Negeri, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301051117001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20510147. Sekolah ini juga menyandang sebagai sekolah yang terakreditasi A dengan nomor SK Ma 007834. Adapun waktu penyelenggaraan pendidikannya sehari penuh (*full day school*) selama 5 hari.

SMA Negeri 2 Ponorogo beralamatkan di Jalan Pacar No. 24, Desa Tonatan, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Kode Pos 63418.¹ Secara geografis, letak SMA Negeri 2 Ponorogo berada di daerah perkotaan dan memiliki lokasi yang sangat strategis yakni tidak jauh dengan beberapa pusat pembelanjaan bahkan perguruan tinggi. Selain itu juga didukung dengan kemudahan transportasi karena tidak jauh dari jalanraya yang sering terlewati oleh bus, angkutan, becak motor dan lain.sebagainya. Sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya.

2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Ponorogo

Ketika berdiri lembaga ini bernama SMA Negeri 2 Ponorogo, persisnya didirikan tanggal 16 Juli 1979 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor. 8188/0/1979, tanggal 30 September 1979. Kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor. 035/0/1997, tanggal 7 Maret 1997 nama tersebut diubah menjadi SMU Negeri 2

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 08/D/21-Vi/2021

Ponorogo. Jadi semulasekolah menengah atas berubah menjadi sekolah menengah umum.

Pada saat berdiri, sebenarnya sekolah ini sudah memiliki gedung sendiri sebanyak 9 lokal yang dibangun sejak tahun 1978. Tetapi gedung- gedung tersebut belum dapat dipakai karena belum dilengkapi dengan fasilitas kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu proses KBM sehari- hari dilaksanakan siang hari di SMA Negeri 1 Ponorogo yang pada saat itu menempati gedung swasta milik Yayasan Pembangunan Bakti di jalan Batoro Katong Ponorogo (sekarang dipakai SMA Bakti Ponorogo).

Penerimaan murid perdana dikelola oleh SMA Negeri 2 Ponorogo dengan siswa sebanyak 3 kelas 144 orang. Mereka merupakan hasil seleksi dengan sistem tes tulis dan wilayah calon. Materi tes tulis meliputi PMP, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, IPA dan IPS. Sedangkan wilayah calon dibagi menjadi dua bagian yakni wilayah Ponorogo Utara dan Ponorogo Selatan dengan garis batas jalan Imam Bonjol ke timur (Jl. Alun-Alun Selatan, Jl. Panglima Sudirman, Jl. Gajah Mada dan Jl. Ir. Juanda) sampai dengan Jl. Raya Pulung (Halim Perdana Kusuma).

Calon siswa yang lulus tes dan berdomisili di Ponorogo selatan dinyatakan diterima di SMA Negeri 2 Ponorogo. Sistem seleksi yang unik tapi nyata, adil dan berkesan ini ditempuh panitia karena pada saat itu belum ada sistem khusus rayonisasi seperti sekarang ini.

Beberapa bulan setelah berdiri SMA Negeri 2 Ponorogo baru memiliki kepala sekolah definitif sebagai pengelola tetap dan sekaligus juga sebagai pengajar mata pelajaran Tata Buku. Beliau bernama Soeprantiyo berasal dari Mojoroto Kediri, seorang yang berperawakan tinggi semampai, setinggi semangatnya. Bersama dengan enam orang guru bantu yang bertugas di sekolah ini sejak berdiri, mereka adalah Parmo Ramelanadji, S.Pd (mengajar Sejarah dan

Geografi), Mulyadi, S.Pd (Penjaskes), Alim Sigit Nur Cahyo, BA (PMP), Sri Utami (Ekonomi dan Bahasa Inggris), Siti Atiyanti, BA (Biologi), Nurul Hariyanti (BP, Ekonomi dan Keterampilan) termasuk juga beberapa guru pinjam dari SMA 1 dan SLTP 1 Ponorogo yang membantu mengajar mata pelajaran lain.

Alhamdulillah, pada tahun 1980 SMA 2 sudah memiliki gedung sendiri di Jl. Pacar 24 Ponorogo yang kita tempati sekarang ini. Guru-gurumulai diangkat menjadi PNS. Selain itu pemerintah juga menambah melalui proyek pendidikan guru bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri, terutama IKIP Negeri. Tentu saja kehadiran mereka di sekolah ini menambah suasana dan semangat baru.

Hal yang sangat membanggakan dan membahagiakan adalah 75% lulusan perdana diterima di berbagai Perguruan Tinggi Negeri ternama melalui proyek perintis (sekarang SMPTN) yaitu ITB, UGM, ITS, UNIBRAW, UNS, IKIP dan AKABRI. Kebahagiaan dan Kebanggaan bertambah lengkap ketika Universitas Gajah Mada mengirim ucapan “SELAMAT DAN SUKSES SMA NEGERI 2 PONOROGO”.²

Seiring dengan berjalannya waktu, fasilitas belajar mengajar di SMAN 2 Ponorogo semakin lengkap, maka sudah seharusnya lebih berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya alumni yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi) papan atas di negeri ini terutama di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur yang merupakan wilayah dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari Ponorogo. Kemampuan mereka di bidang akademik mampu dipertahankan bahkan ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari lima tahun terakhir dimana dari alumni SMAN 2 Ponorogo yang diterima di perguruan tinggi negeri semakin banyak baik dengan biaya sendiri maupun memperoleh

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 09/D/21-Vi/2021

beasiswa prestasi.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Ponorogo

a) Visi

Menghasilkan sumber daya manusia yang bertaqwa, cerdas dan berkarakter serta berbudaya lingkungan. Indikator:

- 1) Taqwa artinya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Cerdas meliputi cerdas secara spiritual, sosial, dan intelektual.
- 3) Berkarakter artinya dapat membawa diri dalam berbagai kelompok pergaulan sesuai dengan norma agama, masyarakat, dan negara.
- 4) Berbudaya lingkungan artinya menjaga kesehatan dan kebersihan diri dan lingkungan serta peduli pada permasalahan lingkungan hidup yang meliputi pelestarian alam, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan lingkungan hidup:

b) Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran untuk menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga terwujud keseimbangan iman, taqwa, ilmu dan amal serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan hidup.
- 3) Melaksanakan program pembelajaran yang bisa mengaktualisasi diri siswa yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- 4) Menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman belajar di sekolah.
- 5) Mendorong semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga

sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*Stake holders*)

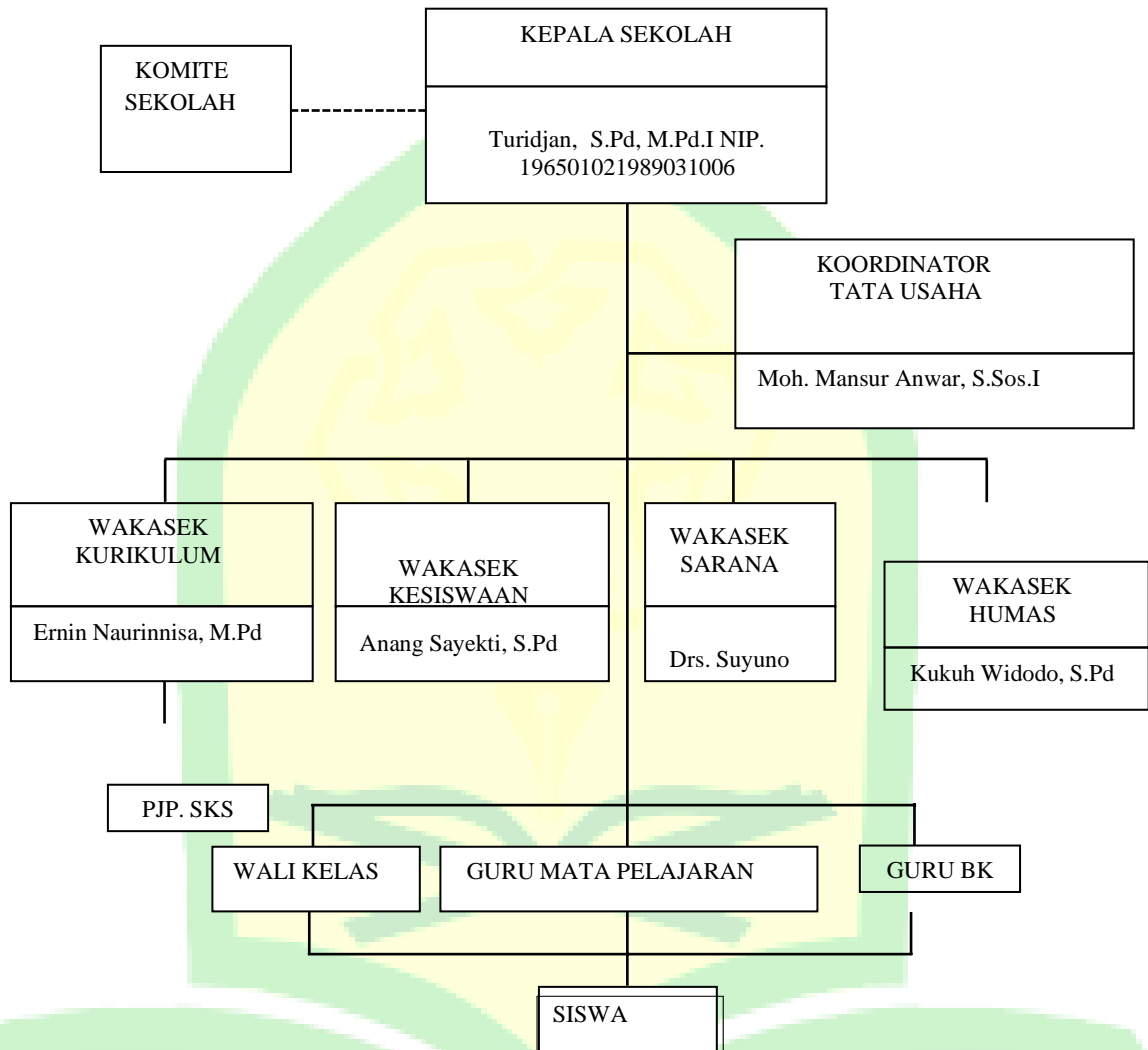
- 7) Mendorong warga sekolah untuk memiliki dan melaksanakan prinsip kesetaraan dalam kemajemukan di dunia global
- 8) Melaksanakan budaya hidup bersih, sehat dan mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan

c) Tujuan Sekolah

- 1) Melaksanakan pembiasaan kegiatan literasi setiap hari senin sampai jum'at untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, keilmuan dan budi pekerti luhur.
- 2) Meningkatkan supervise pada kegiatan pembelajaran agar efektif, efisien dan tetap menyenangkan untuk peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan.
- 3) Melaksanakan terobosan inovasi program intensif belajar bidang akademik dan non akademik
- 4) Merealisasikan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman untuk belajar
- 5) Mendorong semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik bagi seluruh warga sekolah.
- 6) Memberi kesempatan warga sekolah untuk meningkatkan profesionalismenya³

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 10/D/21-Vi/2021.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Sekola SMA Negeri 2 Ponorogo



Susunan organisasi merupakan bagian-bagian yang berhubungan dengan kekuasaan serta tanggung jawab keseluruhan anggota organisasi. dengan baik.⁴



⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 11/D/21-Vi/2021.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 2 Ponorogo

Berikut ini gambaran umum tentang jumlah guru, karyawan dan siswa di SMA Negeri 2 Ponorogo.

Tabel 4.2 Data Jumlah guru, Karyawan dan siswa di SMA Negeri 2

Jabatan	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru Mapel	28	33	61
Tenaga Administrasi Sekolah	15	5	20
Peserta Didik	339	719	1058

Perincian data mengenai identitas guru dan data peserta didik berdasarkan jenis kelamin, usia, agama, penghasilan orang tua, dan tingkat pendidikannya dapat dilihat di lampiran.⁵

5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Ponorogo

Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam pendidikan adalah sarana dan prasarana. Prasarana Pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Adapun prasarana di lembaga ini, meliputi:

- a) Aula
- b) Gudang
- c) Laboratorium
- d) Musholla.
- e) Perpustakaan

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 12/D/21-Vi/2021.

f) Ruang

g) Kantin.

h) Kamar Mandi

Lebih lengkap lihat di Lampiran

6. Prestasi Lembaga

Mutu sekolah menjadi salah satu elemen yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu tolak ukur sekolah bermutu yaitu adanya prestasi. Suatu lembaga pendidikan bisa dikatakan memiliki mutu ajar yang baik bilamana memiliki prestasi di berbagai bidang.

Seperti halnya di SMA Negeri 2 Ponorogo ini, selama satu periode tahun ajaran 2019/2020 sudah menorehkan 84 kejuaraan. Prestasi kejuaraan tersebut diperoleh dari berbagai even perlombaan mulai dari tingkat antar pelajar SMA sekarasidenan, kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Gambaran secara globalnya ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Prestasi Siswa

No	Jumlah Kejuaraan	Penyelenggara
1	10	Antar pelajar SMA
2	11	Perguruan Tinggi
3	41	Pemerintah Kabupaten
4	7	Pemerintah Provinsi
5	15	Tingkat Nasional (Kemendikbud, Dinas Kehutanan, Kapolres)

Sebanyak 84 prestasi yang dihadiahkan siswa siswi SMAN 2 Ponorogo tersebut patut dibanggakan. Dengan segudang prestasi tersebut dapat dipercayai bahwa peserta didik SMA Negeri 2 Ponorogo dapat bersaing dengan sekolah lain

baik dalam perlombaan akademik maupun non akademik. Hal ini tentu dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara semua peserta didik, para guru, staf dan tentunya dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Adapun hasil dokumentasi terkait prestasi secara terperinci, sebagaimana yang terlampir.⁶

B. Deskripsi Data Khusus

1. Strategi Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.

Dalam penerapannya sebagai media pembelajarn di era pandemi covid-19, tentunya SMAN 2 Ponorogo khususnya guru PAI tentunya mempunyai strategi agar materi yang di sampaikan dapat terfahami oleh siswa, dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya Sebenarnya tidak hanya *google classroom* saja sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19 melainkan bervariasi terkadang jika materi nya tidak memungkinkan menggunakan *google clasroom*, biasanya guru memanfaatkan *google meet* untuk materi yang tidak memungkinkan menggunakan *google classroom* adalah materi yang bersifat demonstasi dan hafalan. Seperti sholat jenazah, setoran surat dll⁷, Tetapi yang sering di gunakan pada era pandemi ini adalah *google classroom*. Untuk pelaksanaan dan Penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan *Google Clasroom* yaitu Guru mengirimkan materi materi yang akan di sampaikan kepada siswa , guru membuat forum dan siswa bergabung dengan password, Setelah selesai bergabung, maka muncul halaman mata pelajaran PAI. Setelah itu siswa bisa melihat materi, tugas, atau informasi lain dari guru. Halaman tersebut akan

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor : 14/D/21-Vi/2021.

⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/12-V/2021.

menampilkan judul mata pelajaran yang sedang diikuti dan nama guru pengampu dan diakhir nanti siswa absen kehadiran.⁸

Dalam wawancara dengan bu Alfi selaku guru PAI beliau menjelaskan bahwasannya penerapan pembelajaran PAI menggunakan media google clasroom adalah sebagai berikut :

“Untuk pelaksanaan dan Penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan *Google Clasroom* yaitu Guru menshare materi materi yang akan di sampaikan kepada siswa , tentunya pada saat penyampaian materi di pilah-pilah terlebih dahulu karena setiap materi materi memiliki tingkatan yang berbeda beda, ada materi yang mudah, sedang dan sulit, lah untuk materi yang mudah dan sedang guru hanya cukup menshare pdf materinya saja yang setelahnya siswa meresum dari pdf tersebut sebagai bukti bahwasanya siswa hadir dan mengikuti mata pelajaran, sedangkan untuk materi yang susah seperti praktek sholat, wudlu guru mengirimkan link video pembelajaran yang di upload di youtube”.⁹

Untuk pembelajaran daring dan luring tentunya berbeda dalam waktu pembelajarannya hal tersebut di sampaikan oleh Bu Alfi :

“Kalau di jam nya sendiri ya pasti berbeda Ketika tatap muka materi PAI sendidi kita lakukan 3 jam pelajaran, biasanya kita dari tim PAI 2 jam kita gunakan untuk materi 1 jam hafalan, tarjet kit akelas 3 hafal juz amma, akan tetapi disini kita tidak mewajibkan melainkan kita memberi motivasi setidaknya pada saat kelas 3 itu bisa khatam juz amma, nah perbedaannya di sini adalah jika sebelum pandemi satu jam nya adalah 45 menit, sedangkan pada saat terjadinya pandemi satu jam nya hanya 30 menit saja. Dan hanya 2 jam saja karena melihat situasi dan kondisi karena di sman 2 kan masuknya tidak sampai sore, sedangkan pada saat sebelum pandemi di SMAN 2 kan menerapkan full day school sampai jam 3, karena pandemi maka pembelajaran di lakukan sampai jam 12 siang”.¹⁰

Terkait perbedaan waktu dalam pembelajran daring dan luring tentunya sebgai guru PAI harus mempunyai inovasi dalam mengemas materi agar bisa terfahami dengan baik oleh siswa, dan di SMAN 2 Ponorogo ini Guru PAI memiliki Visi misi yang sama terkit tentang strategi. Dan dalam kesempatan ini Pak Heru menjelaskan bagaimana strategi yang beliau gunakan dalam

⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 02/O/12-V/2021.

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11-Ii/2021.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/11-Ii/2021.

pembelajaran PAI memanfaatkan media online *google classroom* yakni sebagai berikut :

“Iya, di setiap pertemuan kita memberikan variasi tugas untuk bisa mengukur tingkat kefahaman siswa mas, baik itu melalui *google classroom* ataupun metode lainnya,kelebihannya di *google classroom* kan kita bisa langsung nilai dan ada batas pengumpulannya biasanya 1X24 Jam setelah itu siswa yang telat tidak mendapat nilai. Strategi saya yaitu menggabungkan metode pembelajaran dengan berbagai media seperti *google meet*, *link youtube*, jadi saya tidak terpaku di *google classroom* saja karena tidak menyeluruh menurut saya”.¹¹

Hal serupa di kemukakan oleh Bu Alfi, terkait strategi yang beliau pakai dalam pembelajaran PAI menggunakan *google classroom*,beliau mengatakan memiliki inovasi yang berbeda dalam penyampaiannya agar materi dapat di fahami :

“Seperti yang saya sampaikan di awal bahwasannya kita guru PAI mempunyai satu visi dan misi yang sama yakni anak itu tidak hanya mengetahui teori saja, karena teori membaca buku dan cari di *google* kapan pun bisa, tapi yang kita tekan kan adalah prakteknya, yakni kita mengapresiasi apapun hasil belajar siswa di era pandemi, siswa mau bertanya di forum ataupun lewat *japri* selalu kami apresiasi karena mereka masih mau belajar walaupun keadaan pandemi dan kita menekan kan ke anak anak bukan hanya sebatas nilai yang di dapatkan di dunia saja akan tetapi PAI ini untuk selamanya baik di dunia maupun akhirat jadi kita lebih ke prakteknya dan mengapresiasi”.¹²

Selain menerapkan strategi dalam pembelajaran agar materi yang di sampaikan bisa terfahami oleh siswa, tentunya harus ada sebuah motivasi kepada siswa sebagai penunjang strategi pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu motivasi yang di berikan menurut Bu Alfi adalah sebagai berikut :

“Untuk motivasi dan semangat tentunya adalah tugas semua guru bukan hanya guru PAI saja, kalua dari guru PAI sendiri kita alhamdulillah satu visi dan misi yakni anak itu tidak perlu mengetahui teori saja tapi yang kita tekan kan adalah prakteknya, yakni kita mengapresiasi apapun hasil belajar siswa di era pandemi, siswa mau bertanya di forum ataupun lewat *japri* selalu kami apresiasi karena mereka masih mau belajar walaupun keadaan pandemi dan kita menekan kan ke anak anak bukan hanya sebatas nilai yang di dapatkan

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11-Ii/2021.

¹² *Ibid*,

di dunia saja akan tetapi PAI ini untuk selamanya baik di dunia maupun akhirat jadi kita lebih ke prakteknya dan mengapresiasi”.¹³

Setiap guru PAI tentunya memiliki suntikan motivasi berbeda beda kepada muridnya, untuk motivasi yang yang di berikan oleh Pak Heru adalah sebagai berikut :

“Terkait hal tersebut kita memotivasi melalui google meet mas, jadi di situ kita mentransfer jiwa agama islam secara langsung. Sperti yang ada dalam tarbiyah wa ta’lim materi itu penting tapi ada lebih dari lebih penting dalam materi yaitu metode tapi ternyata masih ada lagi lebih penting selain guru, apa itu yakni jiwanya”.

Tidak hanya siswa saja yang harus mendapatkan motivasi agar tetap semangat dalam melaksanakan pembelajaran *online* di era pandemi, namun di sini guru PAI juga mendapatkan pegangan berupa motivasi yang harus di pegang teguh pada saat menjadi pengajar di SMAN 2 Ponorogo yang di sampaikan Pak Turidjan selaku kepala sekolah yakni sebagai berikut :

“Saya selalu menyampaikan kepada temen temen guru PAI bahwasannya jangan mencari penghidupan di agama, tapi hidupilah agama dan berikan contoh akhlak yang baik kepada siswa sehingga siswa nantinya meniru yang guru perbuat, jadi tidak hanya menyuruh saja tetapi ikut mencontohkan, sejatinya yang paling di tekankan dalam mata pelajaran PAI adalah karakter dan akhlaq mulia”.¹⁴

Dari pemaparan data di atas dapat di simpulkan penerapan media google clasroom dalam pembelajaran sangatlah cocok di lakukan di era pandemi covid 19, karena tidak memerlukan kuota yang banyak sehingga merakyat bagi siswa dalam pembelajarannya dan juga bisa di akses dimanapun serta kapan pun, akan tetapi tentunya dalam berjalannya waktu penerapannya tentunya juga mempunyai faktor penghambat, seperti masalah sinyal dan koneksi internet yang tidak berada dalam keadaan yang baik. Didalam suatu kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukung menjadi kunci

¹³ *Ibid*,

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 10/W/19-V/2021.

terlaksananya pembelajaran dan juga terdapat faktor penghambat dimana faktor penghambat harus dicarikan solusi sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam mencapai tujuan meningkatkan pemahaman materi PAI melalui media *online* berbasis *google classroom* di masa pandemi covid 19 di SMAN 2 Ponorogo

2. Hasil Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Dalam penerapannya sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19, penggunaan *google classroom* tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan yang mana hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penerapannya. Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya penerapan *google classroom* ini efektif diterapkan pada mata pelajaran PAI di era Pandemi covid-19. Seperti yang dijelaskan Pak Turidjan selaku kepala sekolah SMAN 2 Ponorogo sebagai berikut:

“*Google classroom* masih sesuai dengan yang kita harapkan karena melihat kondisi dalam masa pandemi, jadi *google classroom* harapannya menjadi sub bab untuk mentransfer ilmu dan karakter PAI kedalam rohani siswa, karena yang di tekankan dalam PAI adalah karakter”.¹⁵

Untuk hasil dari penerapan pembelajaran PAI menggunakan *google classroom* menurut Bu Alfi adalah sebagai berikut :

“Untuk yang *google classroom* ada kekurangan dan kelebihan sih, ya kalau tentang pemahaman siswa kita tidak bisa memukul rata, meski materi tersebut menurut guru mudah seperti iman kepada Allah, iman kepada nabi dan lain sebagainya, materi itu tentunya dulu telah di dapatkan siswa jadi di SMA hanya mengulangi saja, nah di dari situ tentunya anak anak sudah faham dan mengerti tentang materi yang di sampaikan, kadang – kadang siswa juga ada yang malu untuk bertanya, biasanya saya persilahkan untuk bisa jipri lewat wa, terkadang juga kita tidak mengetahui juga apakah siswa tersebut benar-bebar mengikuti pelajaran atau tidak, tapi dari hasil ulangan rata rata mendapatkan nilai yang baik, jadi menurut saya siswa faham akan materi PAI yang di sampaikan melalui media *google classroom*”.¹⁶

Hal yang sama juga di sampaikan pak heru sebagai berikut :

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 10/W/19-Iv/2021.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11-Ii/2021.

“Melihat materinya mas, tergantung materinya jika ringan sangat maksimal hasil pembelajarannya, karena ada, yaitu materi yang di KD nya mengharuskan untuk hafalan dan praktek, seperti Sholat jenazah, Praktek Ijab qobul dll”.¹⁷

Hasil pembelajaran PAI menggunakan media google clasroom sangatlah efektif, bisa dilihat dari respon para siswa pada saat pembelajaran sangatlah responsif dan positif seperti yang di katakan Bu Alfi sebagai berikut :

“Untuk respon siswa tentunya berbeda ya dengan pembelajaran luring untuk timbal balik di *google classroom* siswa sangat antusias sekali di karenakan siswa hanya tinggal bertanya dengan cara mengetik saja di forum, tetapi terkadang siswa juga ada yang masih malu bertanya, maka dari itu biasanya saya persilahkan untuk bertanya pribadi dengan via whatsapp, jadi timbal balik dan feedback antara siswa dan guru ada”.¹⁸

Hal yang senada juga di sampaikan Pak Heru sebagai berikut :

“Sejauh ini respon nya masih positif, tergantung kita mengelola metode itu terkadang kita sebagai manusia ada titik jenuh, kalau kita hanya menshare materi saja terkadang siswa juga jenuh jadi disini kita memfariasi tugas seperti membuat video atau audio karena mereka sangat antusias dengan metode tersebut”.¹⁹

Terkait hal tersebut di dukung oleh respon Frida salah satu siswa SMAN 2 Ponorogo yakni sebagai berikut :

“Pembelajaran materi PAI menggunakan *google classroom* saya rasa sudah cukup memudahkan siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi ini. Untuk pemahaman materi tergantung kepada masing-masing siswa, karena bisa saja hanya dengan membaca atau melihat materi (berupa bacaan atau video) bisa langsung faham dan ada yang tidak. Ada juga yang malas sehingga selama pembelajaran daring menggunakan *google classroom* tidak memahami materi sama sekali. Tetapi sejauh ini saya merasa cukup faham materi PAI dengan menggunakan *google classroom*”.²⁰

Respon hal yang sama juga di sampaikan oleh Windi yakni:

“Menurut saya hal tersebut sudah cukup baik. Guru mengirimkan link youtube penjelasannya pada GC sehingga penjelasan tersebut dapat dibuka terus. Pengiriman tugasnya pun sudah cukup baik. Menurut saya sudah cukup dapat dipahami”.²¹

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/11-Ii/2021.

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11-Ii/2021.

¹⁹ *Ibdi*,

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-Iii/2021.

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/16-Iii/2021.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentunya guru memiliki tolak ukur untuk mengetahui apakah siswa faham atau tidak untuk materi yang di sampaikan, untuk mengukur dan mengetahui hasil pembelajaran menurut Pak Heru sebagai berikut:

“Di setiap pertemuan kita memberikan variasi tugas untuk bisa mengukur tingkat kefahaman siswa mas, baik itu melalui *google classroom* ataupun metode lainnya,kelebihannya di *google clasrom* kan kita bisa langsung nilai dan ada batas pengumpulannya biasanya 1X24 Jam setelah itu siswa yang telat tidak mendapat nilai. Rata rata kalau di presentasi jika melihat dari ulangan harian dan tugas tugas insyaallah 80% faham, faham sekali mereka karena materi kita masih gampang dinalar”.²²

Bu Alfi juga menambahkan cara guru PAI mengukur tingkat kefahaman siswa adalah sebagai berikut:

“Untuk melihat kemampuan pemahaman siswa anak kita pasti adakan ulangan harian, setiap bab kita beri tugas soerti meresum, mengerjakan lks, ataupun quiz yang kita beri waktu yang mana nanti siswa tidak bisa bertanya kepada temannya ataupun browsing di google, kita juga selalu berusaha agar anak anak bisa di kerjakan sendiri, dan juga ada penilaian tengah semester dan penilain akhir tahun juga, kalua di kelas 12 itukan di semester 1 ada, kalua di semester 2 kita nanti melihatnya lewat ujian praktek, ujian akhir sekolah yang mencakup materi dari kelas 10-12. Ditambah Khusus tahun ini ada penlian dari provinsi yaitu EHB-BKS evaluasi hasil belajar berbasis komputer dan smartphome, itu yang ada hanya di jawa timur saja, selain itu penilian keaktifan seperti absensi, keaktifan bertanya, ditambah praktek sperti ijab qobul, haji dan sholat jenazah, lewat *online google meet* karena tidak semua materi PAI bisa maksimal jika menggunakan *google classroom*”.²³

Bisa di simpulkan bahwasanya guru PAI di SMAN 2 Ponorogo menggunakan ulangan harian dan tugas tugas tambahan untuk mengukur tingkat kefahaman siswa dan hasilnya pun positif dan siswa faham akan materi yang di sampaikan seperti yang di sampaikan Bu Alfi sebagai berikut:

“Melihat dari hasil ulangan dan tugas rata rata siswa mendapatkan nilai yang baik, jadi menurut saya siswa faham akan materi PAI yang di sampaikan melalui media *google classroom*”.²⁴

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/11-Ii/2021.

²³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11-Ii/2021.

²⁴ *Ibid*,

Menurut Pak Heru dengan mengadakan ulangan harian dan penugasan yang di berikan kepada siswa dapat meningkatkan pemahaman akan materi yang di sampaikan, sebagai berikut:

“Rata-rata kalau di presentasi jika melihat dari ulangan harian dan tugas tugas insyaallah 80% faham, faham sekali mereka karena materi kita masih gampang dinalar”.²⁵

Lantas apa sih perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi google classroom terhadap hasil belajar dan tingkat kefahaman siswa akan materi yang di sampaikan, sebagai berikut :

Dari hasil ulangan rata rata mendapatkan nilai yang baik, jadi menurut saya siswa faham akan materi PAI yang di sampaikan melalui media google classroom.untuk perbedaan bisa di lihat bahwasannya siswa lebih aktif pada saat pembelajaran online menggunakan google classroom dari pada pembelajaran luring, kalau dilihat dari segi Hasil pembelajaran daring mempunyai banyak kelebihan, seperti dapat di akses dengan mudah, waktu belajar menjadi fleksibel dan menambah wawasan. Namun ada juga kekurangannya yakni masalah jaringan internet dan kuota, sedangkan sistem pembelajaran luring sangat mudah untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut di karenakan interaksi antara pengajar dan siswa lebih banyak tetapi waktu pembelajaran yang di berikan tidak fleksibel dan juga wawasan yang kita dapat tidak sebanyak yg di hasilkan dari sistem pembelajaran daring.²⁶

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Evaluasi Belajar Setelah Menggunakan Google Clasroom

No	Nama Siswa	Tugas	Ulangan	Keterangan
1.	Aulia Qurrota A'yun	80	90	Tuntas
2.	Almas Ghina	80	100	Tuntas
3.	Andrean	100	100	Tuntas
4.	Aqmarinda Shallika	100	100	Tuntas
5.	Camila	100	90	Tuntas
6.	Delima Citra	100	100	Tuntas
7.	Dicky	100	85	Tuntas
8.	Dwi Akbar	100	78	Tuntas

²⁵ Ibid,

²⁶ Ibid.,

9.	Efvadillah	80	90	Tuntas
10	Fasisca	100	90	Tuntas
11	Ihtyar	100	86	Tuntas
12	Kharisma	80	78	Tuntas
13	Muhammad	100	90	Tuntas
14	Nerisa	100	90	Tuntas
15	Renza Ayu	100	100	Tuntas
16	Rheiza	100	100	Tuntas
17	Riska	80	100	Tuntas
18	Rochimatul	100	90	Tuntas
19	Ryza	100	100	Tuntas
20	Shinfa	100	100	Tuntas
Jumlah		19900	1857	
Rata Rata		95	92,85	
Presentase siswa Tuntas		100% (20 Siswa)		
Presentase siswa Tidak tuntas		0% (0 Siswa)		

Dari pemaparan diatas Penulis dapat menyimpulkan bahwasannya, Mengacu pada tabel 4.4 dapat di ketahui bahwa hasil dari pembelajaran PAI menggunakan google clasroom hasilnya menunjukkan seluruh hasilnya tuntas, Dapat di ketahui dari 20 siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah seluruhnya yakni 20 orang sedangkan yang belum mencapai KKM tidak ada.

Dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 adalah 75 sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran PAI menggunakan media *google classroom* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

P O N O R O G O

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran PAI di SMAN 2 Ponorogo sendiri sama seperti pembelajaran mata pelajaran lainnya yaitu memanfaatkan media pembelajaran *online* melalui aplikasi, aplikasi yang di gunakan berfariasi mulai dari *Google Meet*, *Google Classroom*, *Youtube*. Tetapi yang sering di gunakan adalah *Google Classroom*.²⁷ Dalam pelaksanaannya di SMAN 2 Ponorogo bapak kepala sekolah Pak Turidjan beliau menjelaskan untuk pembelajaran *online* di era pandemi khususnya pada mata pelajaran PAI sebagai berikut :

“Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 2 Ponorogo selama pandemi ini kita laksanakan dengan *online* dari rumah memanfaatkan media pembelajaran *google classroom* dan *google meet*, dan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri kita kembalikan lagi ke guru nya masing masing mau menggunakan apa asalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa efektif dan bisa terfahami oleh siswa. *google classroom* hanyalah salah satu saja untuk penyampaian teori, karena teori itu gampang bisa di dapatkan dimana saja, jadi yang terpenting dalam PAI adalah tentang ketauladanan guru, kita tidak hanya memerintah saja tetapi berikan contohnya juga”.²⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, Pak Heru sebagai Guru PAI di SMAN 2 Ponorogo dalam wawancara dengan peneliti memaparkan alasan dan faktor pendukung yang mendasari penerapan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran daring PAI di SMAN 2 Ponorogo adalah :

“Kalau di SMAN 2 Ponorogo sebenarnya itu tidak mewajibkan, semua pembelajaran di kembalikan ke guru untuk medianya, tetapi kenapa kenapa kebanyakan kok menggunakan *google classroom*, ya karena di aplikasi ini lengkap ada fasilitas pengumpulan tugas, ulangan, penyampaian materi dan absen. Untuk faktor pendukung nya adalah *google classroom* merupakan aplikasi yang merakyat bagi siswa karena tidak membutuhkan banyak kuota dan juga, dan juga bisa di akses kapanpun dan dimanapun”.²⁹

²⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor : 01/O/12-V/2021.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 10/W/19-IV/2021.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/1i-Ii/2021.

Hal demikian juga di kemukakan oleh Bu Alfi guru PAI SMAN 2 Ponorogo yang juga berpendapat untuk faktor pendukung di gunakannya aplikasi *google classroom* sebagai berikut :

“Kalau *Google Classroom* itu lebih mudah dan lebih merakyat kepada anak-anak tidak seperti *zoom* dan *Google Meet* dan lebih mudah menshare link Youtube serta pdf dan juga pastinya efisien. Untuk faktor pendukungnya adalah *google classroom* merupakan aplikasi yang merakyat bagi siswa karena tidak membutuhkan banyak kuota dan juga, dan juga bisa di akses kapanpun dan dimanapun”.³⁰

Pembelajaran PAI menggunakan Media *Google classroom* juga mendapat respon positif dari berbagai siswa yang menjadi responden, seperti yang di katakan Frida Nur Cahyani siswi kelas XI MIPA 2 yang berpendapat, bahwasannya faktor pendukung penggunaan media *Google Classroom* sebagai berikut :

“Menurut saya dengan menggunakan *google classroom* bisa menjadi media guru dalam mengirim materi sehingga bisa disampaikan terlebih dahulu kepada siswa dibandingkan jika tanpa *google classroom* materi hanya disampaikan di kelas saat tatap muka dan melalui buku, juga memudahkan dalam mengumpulkan tugas karena tersedianya kantong tugas. Faktor pendukung penggunaan *Google classroom* yaitu dapat diakses kapan dan dimanapun”.³¹

Rifqi Prima Aribawa siswa kelas XII MIPA 1 Juga menambahkan untuk faktor pendukungnya pembelajaran menggunakan *Google Classroom* adalah sebagai berikut:

“Menurut saya sudah cukup baik dan efisien dan InsyaAllah berkah. Pendukungnya adalah dengan menggunakan media elektronik (hp) siswa dapat mengakses materi kapan saja”.³²

Hal ini senada dengan pendapat yang di sampaikan windi Nova Siswi kelas XII MIPA 3 :

“Menurut saya hal tersebut sudah cukup baik. Guru mengirimkan link youtube penjelasannya pada GC sehingga penjelasan tersebut dapat dibuka terus. Pengiriman tugasnya pun sudah cukup baik. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajarannya tidak seefektif saat tatap muka. Mudah dan dapat dilakukan di mana saja. Contohnya saja ketika kita sedang ada acara dan tidak bisa meninggalkan sekolah. Dengan GC kita bisa tetap mengikuti

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/1i-Ii/2021.

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/16-Iii/2021.

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 04/W/16-Iii/2021.

pembelajaran walau sedang sibuk-sibuknya. untuk faktor pendukungnya ialah dapat dilakukan di mana saja, dapat dibuka ulang ketika belum faham, tidak terlalu mengikat”.³³

Itu tadi adalah faktor faktor pendukung dalam pembelajaran PAI menggunakan Media *online google classroom* yang di sampaikan oleh kepala sekolah, guru PAI dan beberapa siswa, tentunya setiap media pembelajaran baik secara *online* maupun *offline* memiliki faktor penghambat, untuk faktor penghambat penggunaan media *online google clasroom* dalam pembelajaran *online* di era pandemi menurut Pak Turidjan selaku kepala sekolah :

“Evaluasinya tidak semua bisa di akses dengan baik, tidak semua siswa respon siswa positif, seperti sinyal karena tidak semua siswa berada dalam jaringan yang bagus dan juga seakan akan mereka tidak ada padahal ada karena tidak mengetahui kondisi siswa secara langsung”.³⁴

Hal demikian juga diungkapkan oleh Bu Alfi Ulinuha selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo sebagai berikut :

“Jika dibandingkan dengan luring, tentunya banyak kendala di pembelajaran daring, kita ketahui sendiri kondisi anak kan berbeda, jika kita lakukan secara tatap muka masih ada yang lalai, jadi saat *online* kita tidak bisa mengetahui kondisi anak, yang menjadi masalah utama adalah factor sinyal dan kuota terkadang ada siswa yang terkendala factor sinyal dan kuota, terkadang juga kita tidak tau apakah siswa itu benar benar mengikuti pembelajaran apa tidak karena terkendala jarak, kendala lainnya adalah tentang penugasan kita juga tidak tau apakah anak itu mengerjakan tugasnya secara mandiri atau tidak”.³⁵

Pak Heru selaku guru PAI juga menambahkan bahwasannya:

“Yang dikeluhkan anak anak adalah jaringan, tidak semua anak berada di jaringan yang nyaman, kalau sudah masuk itu bisa di jadikan untuk tidak mengikuti pembelajaran, jika mereka teledor sperti ketiduran biasanya dijadikan alasan susah jaringan kita juga tidak bisa mengontrol hal tersebut dan mau bagaimana lagi, yang kedua tetap kita tidak bisa memantau perkembangan psikis mereka bagaimana adab mereka tata cara membaca al Qur’an”.³⁶

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 05/W/16-Iii/2021.

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 10/W/19-Iv/2021.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11-Ii/2021.

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/11-Ii/2021.

Tak hanya itu berbagai siswa juga menyampaikan terkait kendala yang di alami pada saat pembelajaran PAI menggunakan *google classroom*, seperti yang di sampaikan oleh Tasya :

“Faktor penghambat adalah sinyal yang susah, kuota internet pun harus selalu ada, dan siswa tidak bisa sepenuhnya memegang handphone karena disuruh mengerjakan pekerjaan rumah”.³⁷

Ramadhana Juga menambahkan :

“Untuk faktor pengambatnya sih, itu adalah loading saat mengirim tugas lama, karena sinyal yang buruk, mudah bosan dan jenuh, pemrosesan otak dalam memahami materi lama dan membutuhkan banyak waktu, dan sebenarnya tugasnya tidak terlalu banyak, namun sulit untuk mengatur waktu antara belajar mandiri/memahamu materi dengan mengerjakan tugas”.³⁸

Dari beberapa siswa jika di tanya terkait tentang kendala dalam pembelajaran menggunakan media *google classroom* di era pandemi adalah sinyal dan koneksi internet jika sinyal dan koneksi tidak berada dalam kondisi yang baik maka pembelajaran akan terhambat.

Dari pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya penerapan media *google classroom* dalam pembelajaran sangatlah efektif di lakukan di era pandemi covid-19, karena tidak memerlukan kuota yang banyak sehingga merakyat bagi siswa dalam pembelajarannya akan tetapi yang sering menjadi faktor penghambat adalah masalah sinyal dan koneksi internet yang tidak berada dalam keadaan yang baik. Faktor pendukung dan penghambat pasti ada dalam pelaksanaan, hal tersebut tentunya menjadi acuan dan evaluasi kedepan agar lebih baik lagi.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 07/W/16-Iii/2021.

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor : 08/W/16-Iii/2021.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Strategi Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Tahun 2020 adalah tahun dimana dunia pendidikan di Indonesia mengalami sebuah fase yang sulit dimana pembelajaran terganggu dan mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan *online* dari rumah di karenakan sebuah pandemi yang bernama Covid-19. Sekuruh Dunia dilanda virus baru yang diidentifikasi berasal dari Wuhan, China pada Desember 2019. Orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 derajat C. Gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Ancaman terburuk dari virus ini adalah dapat mengakibatkan seseorang meninggal dunia apabila terjangkit. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menyatakan bahwa virus ini adalah pandemik. Suatu penyakit dikatakan pandemik apabila sudah menyebar secara cepat ke seluruh dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi. Saat ini dunia berada pada Darurat Kesehatan Internasional.¹

Dampak dari pandemi covid-19 Menyebabkan pembelajaran di hentikan sementara, sehingga siswa dipaksa untuk beridam diri di rumah guna untuk memutus rantai penyebaran virus corona selama 14 hari, setelah itu pembelajaran dilaksanakan lagi tepatnya pada 17 Maret 2020. Tetapi dengan nuansa dan metode yang berbeda lagi tidak seperti biasanya, sesuai dengan di terbitkan nya surat edaran nomor 4 tahun 2020

¹ Fauzan Asrin, Et All, "Utilizing *Google Classroom* as An Interactive Learning Medium In The Middle Of Impact Covid-19 Virus Diseases 19 For Teachers", *Jurnal Borneo Akcaya*, 1, 4.

tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat covid-19 yakni menginstruksikan seluruh sekolah untuk melanjutkan pembelajaran dengan pembelajaran dalam jaringan (daring)/jarak jauh. Guna memutus rantai penyebaran covid-19, Untuk pembelajaran PAI di SMAN 2 Ponorogo sendiri sama seperti pembelajaran lainnya yaitu memanfaatkan media pembelajaran *online* melalui aplikasi, aplikasi yang di gunakan bervariasi mulai dari google meet, *google classroom*, youtube. Tetapi yang sering di gunakan adalah *google classroom* karena, aplikasi *google classroom* lebih merakyat untuk siswa tidak memerlukan data yang banyak dan fiturnya lengkap mulai dari room diskusi, pengumpulan tugas dan absensi sehingga sangat efektif di gunakan di era pandemi covid-19 ini.

Tentunya dalam penerapannya sebagai media pembelajarn di era pandemi covid-19, tentunya SMAN 2 Ponorogo khususnya guru PAI tentunya mempunyai strategi agar materi yang di sampaikan dapat terfahami oleh siswa, secara umum strategi mempunyai arti suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok dalam suatu sistem pendidikan, dalam proses pembelajaran, untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jadi strategi dalam pembelajaran PAI di era pandemi covid-19 ini sangatlah berpengaruh pada saat proses belajar mengajar yang mana harapannya materi Pendidikan Agama Islam yang di share menggunakan media *online* google clasroom dapat terfahami oleh siswa di SMAN 2 Ponorogo.

² Abu Ahmadi Dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, 11.

Komponen Strategi Pembelajaran Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan, dan evaluasi apa saja, tetapi ia harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan. Diantara komponen tersebut adalah Guru dan Peserta didik.³

Tujuan Strategi Pembelajaran Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, penentuan tujuan komponen yang pertama kali harus dipilih oleh guru merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yakni Bahan Pelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Metode, Alat, Sumber Pembelajaran, Evaluasi, Situasi atau Lingkungan.⁴

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya sebenarnya tidak hanya *google classroom* saja sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19 melainkan bervariasi terkadang jika materinya tidak memungkinkan menggunakan *google classroom*, biasanya guru memanfaatkan *google meet* untuk materi yang tidak memungkinkan menggunakan *google classroom* adalah materi yang bersifat demonstrasi dan hafalan. Seperti sholat jenazah, setoran surat dll, Tetapi yang sering digunakan pada era pandemi ini adalah *google classroom*. Untuk pelaksanaan dan penerapan pembelajaran PAI dengan menggunakan *google classroom* yaitu guru mengirim materi materi yang akan disampaikan kepada siswa, guru membuat forum dan siswa bergabung dengan password, setelah selesai bergabung, maka muncul halaman mata pelajaran PAI. Setelah itu siswa bisa melihat materi, tugas, atau informasi lain dari guru. Halaman tersebut akan menampilkan judul mata pelajaran yang sedang diikuti dan nama guru pengampu dan diakhir nanti siswa absen kehadiran.

³ Iif Khoiru Ahmadi, Et All, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, 10.

⁴ Ibd., 20-21.

Penerapan *google classroom* sebagai media pembelajaran materi PAI tentunya memerlukan sebuah strategi untuk menyampaikannya kepada siswa. Untuk strategi yang di terapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 adalah sebagai berikut :

1. Memberikan Variasi Tugas dalam Setiap Pembelajaran

Yang dimaksud dengan memberikan variasi tugas adalah penugasan tidak hanya meresum di ketik lalu di kumpulkan di *google classroom*, tetapi dengan menggabungkan pembelajaran dengan berbagai media seperti *google meet* dan youtube, contoh tugasnya adalah membuat video demonstrasi dan setoran hafalan. Kegiatan ini memotivasi siswa untuk mempraktikkan atau mengulang topik yang dibahas di sekolah atau pada waktu yang bersamaan. Dan untuk pengumpulannya juga di batasi waktunya agar siswa disiplin dalam belajar.

2. Memberikan Apresiasi Kepada Siswa dan Kesempatan Bertanya Secara Japri

Memberikan apresiasi apapun hasil belajar siswa di era pandemi, siswa mau bertanya di forum ataupun lewat japri selalu mendapat apresiasi dari guru. karena mereka masih mau belajar walaupun keadaan pandemi dan guru PAI menekankan ke anak anak bukan hanya sebatas nilai yang di dapatkan di dunia saja, akan tetapi PAI ini untuk selamanya baik di dunia maupun akhirat jadi kita lebih ke prakteknya dan mengapresi.

3. Memotivasi Siswa

Terkait hal tersebut guru PAI di SMAN 2 Ponorogo memotivasi terkadang juga memberikan motivasi dan semangat melalui *google meet*, jadi disitu guru mentransfer jiwa agama islam secara langsung. Seperti yang ada dalam tarbiyah wa ta'lim materi itu penting tapi ada lebih dari lebih penting dalam materi yaitu metode tapi ternyata masih ada lagi lebih penting selain guru, apa itu yakni jiwanya. Hal tersebut dilakukan agar siswa selalu bersemangat dalam belajar di era pandemi covid-19.

Dari hasil pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya strategi sangatlah penting dalam melaksanakan pembelajaran *online* menggunakan media google classroom, melalui strategi materi materi PAI lebih mudah di fahami siswa karena materi dikemas dengan inovatif dan kreatif yang mana dengan mengkolaborasikan media pembelajaran, mengapresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa. sehingga siswa tidak bosan dan selalu antusias dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi. Walaupun dalam keadaan yang sulit pembelajaran tetap efektif di terapkan, sehingga siswa dapat memahami materi materi Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan.

B. Analisis Hasil Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Dalam penerapannya sebagai media pembelajaran di era pandemi covid-19, penggunaan google classrom. tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukung menjadi kunci terlaksananya pembelajaran dan juga terdapat faktor penghambat dimana faktor penghambat harus dicarikan solusi sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam mencapai tujuan meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam. Pada hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwasannya penerapan google clasrom ini efektif di terapkan pada mata pelajaran PAI di era Pandemi covid-19.

Pemahaman menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita megerti dengan benar.⁵ Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperang

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, 843.

dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Di bawah ini akan dijabarkan beberapa latar belakang strategi pembelajaran, sebagai berikut:

a. Model Pendekatan Pembelajaran

Arends (1997) menyatakan bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan, dan sistem pengelolaannya, sehingga model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada pendekatan, strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum.

Model pembelajaran mempunyai tiga ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

⁶ Iif Khoiru Ahmadi, Et All ,*Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*,10.

- 3) Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁷

Sedangkan istilah pendekatan (*approach*) dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.⁸

Terkait tentang pemahaman siswa tidak bisa dipukul rata, meski materi tersebut menurut guru mudah seperti iman kepada Allah, iman kepada nabi dan lain sebagainya, materi itu tentunya dulu telah didapatkan siswa jadi di SMA hanya mengulangi saja, nah di dari situ tentunya anak sudah faham dan mengerti tentang materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi dan wawancara bahwasannya Hasil pembelajaran PAI menggunakan media google classroom sangatlah efektif, bisa dilihat dari respond para siswa pada saat pembelajaran sangatlah responsif dan positif, karena pembelajaran menggunakan google classroom memiliki faktor pendukung salahsatunya adalah kuota yang dikeluarkan tidaklah banyak dalam mengakses materi melalui media *online* google classroom dan penggunaanya pun bisa dilakukan di mana saja serta fitur dalam media google lengkap dan memadai dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran Materi PAI menggunakan *google classroom* sudah cukup memudahkan siswa dan guru

⁷ *Ibid.*,13

⁸ *Ibid.*,14.

dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi ini. Untuk pemahaman materi tergantung kepada masing-masing siswa, karena bisa saja hanya dengan membaca atau melihat materi (berupa bacaan atau video) bisa langsung faham dan ada yang tidak. Ada juga yang malas sehingga selama pembelajaran daring menggunakan *google classroom* tidak memahami materi sama sekali. Tetapi sejauh ini penerapannya efektif sehingga siswa faham materi PAI dengan menggunakan *google classroom*.

Tidak hanya itu saja, guru PAI juga mempunyai tolok ukur Untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa apakah siswa faham atau tidak untuk materi yang di sampaikan, untuk mengukur dan mengetahui hasil pembelajaran yakni dengan cara penugasan dan ulangan harian, yang mana Di setiap pertemuan guru PAI memberikan variasi tugas untuk bisa mengukur tingkat kefahaman siswa, baik itu melalui *google classroom* ataupun metode lainnya, kelebihanannya di *google classroom* kan kita bisa langsung nilai dan ada batas pengumpulannya biasanya 1 x 24 Jam setelah itu siswa yang telat tidak mendapat nilai. Rata rata kalau di presentasi jika melihat dari ulangan harian dan tugas tugas insyaallah 80% faham, faham sekali mereka karena materi masih gampang dinalar. Bisa di simpulkan bahwasanya guru PAI di SMAN 2 Ponorogo menggunakan ulangan Harian dan tugas tugas tambahan untuk mengukur tingkat kefahaman siswa dan hasil nya pun positif dan siswa faham akan materi yang di sampaikan, menurut guru PAI Melihat dari hasil ulangan dan tugas rata rata siswa mendapatkan nilai yang baik, jadi menurut saya siswa faham akan materi PAI yang di sampaikan melalui media *google classroom*.

kalau hasil belajar dan tentang pemahaman siswa tidak bisa memukul rata, meski materi tersebut menurut guru mudah seperti iman kepada Allah, iman kepada nabi dan lain sebagainya, materi itu tentunya dulu telah di dapatkan siswa jadi di SMA hanya mengulangi saja, nah di dari situ tentunya anak anak sudah faham dan mengerti tentang materi yang di sampaikan, kadang – kadang siswa juga ada yang malu untuk bertanya,

biasanya di persilahkan untuk bisa japri lewat wa, terkadang juga kita tidak mengetahui juga apakah siswa tersebut benar-bebar mengikuti pelajaran atau tidak, tapi dari hasil ulangan rata rata mendapatkan nilai yang baik, jadi dapat di garis bawai siswa faham akan materi PAI yang di sampaikan melalui media google classroom. untuk perbedaan bisa di lihat bahwasannya siswa lebih aktif pada saat pembelajaran online menggunakan google classroom dari pada pembelajaran luring, kalau dilihat dari segi Hasil pembelajaran daring mempunyai banyak kelebihan, seperti dapat di akses dengan mudah, waktu belajar menjadi fleksibel dan menambah wawasan. Namun ada juga kekurangannya yakni masalah jaringan internet dan kuota, sedangkan sistem pembelajaran luring sangat mudah untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut di karenakan interaksi antara pengajar dan siswa lebih banyak tetapi waktu pembelajaran yang di berikan tidak fleksibel dan juga wawasan yang kita dapat tidak sebanyak yg di hasilkan dari sistem pembelajaran daring

Jadi dari sini penulis menyimpulkan bahwasannya dapat di ketahui bahwa hasil dari pembelajaran PAI menggunakan google clasroom hasilnya menunjukkan seluruh hasilnya tuntas, Dapat di ketahui dari 20 siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah seluruhnya yakni 20 orang sedangkan yang belum mencapai KKM tidak ada. Dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 adalah 75 sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran PAI menggunakan media google clasroom dapat meningkatkan pemahaman siswa.

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Media *Online* Berbasis *Google Classroom* dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo

Menurut Asep Samsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul jurnalistik *online*, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer

dan internet). Yang termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, tv *online*, dan email.

Penerapan media *online* sebagai sarana dalam pembelajaran di dunia pendidikan semakin meluas terutamanya di Indonesia, sebab media internet adalah hasil dari modernisasi zaman yang semakin maju, yang mana segala di permudah, selain itu penggunaan media internet di anggap efektif dan efisien. Hal tersebut terjadi di karenakan sifat dan karakteristik khas sebagai media pembelajaran sangatlah mudah di akses dan pengguna walaupun dalam jarak yang jauh bisa melakukan interaksi.

Dengan adanya media pembelajaran *online* diharapkan nantinya dapat mendorong terjadinya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan dirasakan oleh siswa. Karena pada saat ini dunia pendidikan Indonesia sedang tidak baik-baik saja, dikarenakan pandemi yang melanda negara ini yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar terganggu, sehingga untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 sesuai anjuran pemerintah maka kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam jaringan (daring), yang mana dalam pembelajaran ini tentunya memerlukan media pembelajaran *online* yang efektif guna mendukung kegiatan belajar mengajar.

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo, media *online* yang sering di gunakan adalah *google classroom*. *Google classroom* ialah sebuah aplikasi yang memungkinkan dinamika pendidikan di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan pendidik dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun pendidik dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. *Google classroom* dirancang untuk mempermudah

interaksi pendidik dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Pendidik memiliki keleluasan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan membrikan tugas mandiri kepada siswa.⁹

Tentunya dalam dengan menggunakan aplikasi *google clasrom* sebagai media pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan dengan menggunakan *google classroom* guru dapat mengontrol bahkan lebih dari satu kelas sekaligus, lebih mudah memberikan pengumuman tentang pelajaran, memudahkan akses siswa dan guru, waktu yang dimiliki guru dan siswa dalam berkomunikasi lebih banyak, bisa mengirim tugas (file atau vidio).¹⁰

Kekurangan tidak mudah mengontrol siswa dalam menanggapi respon yang diberikan guru, hasil pengerjaan tugas lebih mudah di jiplak (ketidak jujuran akademis), tidak semua sekolah bisa menggunakan *google classroom* dikarenakan masalah jaringan, kecepatan jaringan menjadi kendala dari penggunaan *google classroom*, file yang sering hilang saat diunggah, tidak mudah bagi pengguna yang berasal dari pedesaan yang kurang memahami teknologi.¹¹

Seiring berjalannya waktu pada saat pelaksanaannya sebagai media pembelajaran *online* berbasis *google classroom* di era pandemi covid-19, tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di adakan di SMAN 2 Ponorogo sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat faktor pendukung yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, faktor pendukung

⁹ Muhammad Japar Dan Dini Nur Fadhilah, *Media Teknologi Pembelajaran Ppkn*, 153.

¹⁰ Hamzarudin Hikmatiar Et.al, "*Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google Classroom dalam Pembelajaran*", *Jurnal Pendidikan Fisika. Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3, 3.

¹¹ Ibid, 4.

dalam penerapan media *online* berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa di era pandemi antara lain adalah :

- a. Aplikasi yang merekyat, karena tidak membutuhkan kuota banyak dalam mengaksesnya dan lebih mudah untuk menshare link.
- b. Karena di aplikasi ini lengkap ada fasilitas pengumpulan tugas, ulangan, penyampaian materi dan absen.
- c. Memudahkan dalam mengumpulkan tugas karena tersedianya kantong tugas.
- d. Penggunaan *google classroom* dapat diakses kapan dan dimanapun.
- e. Dapat dibuka ulang ketika belum faham & tidak mengikat
- f. Menmutus rantai penyebaran covid-19

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, di dalam suatu pembelajaran pasti terdapat faktor penghambat. Dimana hambatan ini dapat menghambat tercapainya hasil pembelajaran dan pemahaman siswa akan materi PAI yang di sampaikan, sehingga perlu di carikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan baik, faktor penghambat penerapan media *online google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa akan materi PAI yaitu :

- a. Sinyal, karena terkadang siswa tidak berada dalam sinyal yang stabil.
- b. Jaringan internet terkadang lemot.
- c. Tidak mengetahui kondisi anak secara langsung.
- d. Rawan terjadinya kecurangan dalam pengerjaan tugas.
- e. Mudah bosan dan jenuh

Dari pemaparan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya penerapan media *google classroom* dalam pembelajaran sangatlah cocok di lakukan di era pandemi covid-19, karena tidak memerlukan kuota yang banyak sehingga merakyat bagi siswa dalam pembelajarannya dan juga bisa di akses dimanapun serta kapan

pun, akan tetapi tentunya dalam berjalannya waktu penerapannya tentunya juga mempunyai faktor penghambat, seperti masalah sinyal dan koneksi internet yang tidak berada dalam keadaan yang baik. Di dalam suatu kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukung menjadi kunci terlaksananya pembelajaran dan juga terdapat faktor penghambat dimana faktor penghambat harus dicarikan solusi sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam mencapai tujuan meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam melalui media *online* berbasis *google classroom* di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pemanfaatan media online berbasis google classroom dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemic covid 19 di SMA Negeri 2 Ponorogo , maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Strategi dalam penerapan media online berbasis *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemic covid-19 di SMA Negeri 2 Ponorogo adalah dengan mengemas materi materi PAI dengan inovatif dan kreatif, yang mana nantinya siswa akan lebih mudah memahami karena materi dikemas yang mana dengan mengkolaborasikan media pembelajaran, mengapresiasi dan memberikan motivasi kepada siswa. sehingga siswa tidak bosan dan selalu antusias dalam melaksanakan pembelajaran di era pandemi. Walaupun dalam keadaan yang sulit pembelajaran tetap efektif di terapkan, sehingga siswa dapat memahami materi materi PAI yang di sampaikan.
2. Hasil penerapan media *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 2 Ponorogo, adalah dengan menggunakan Penugasan dan Evaluasi yang berupa Ulangan sebagai tolak ukur dalam mengetahui tingkat kefahaman. Seusia data yang di peroleh hasil nya adalah menunjukkan seluruh hasilnya tuntas, dapat di ketahui dari 20 siswa yang berhasil mencapai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) adalah seluruhnya yakni 20 orang sedangkan yang belum mencapai KKM tidak ada. Dengan kriteria kelulusan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 adalah 75 sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil pembelajaran PAI

menggunakan media google clasroom dapat meningkatkan pemahaman siswa. kalau dilihat dari segi hasil pembelajaran daring mempunyai banyak kelebihan, seperti dapat di akses dengan mudah, waktu belajar menjadi fleksibel dan menambah wawasan. Namun ada juga kekurangannya yakni masalah jaringan internet dan kuota, sedangkan sistem pembelajaran luring sangat mudah untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut di karenakan interaksi antara pengajar dan siswa lebih banyak tetapi waktu pembelajaran yang di berikan tidak fleksibel dan juga wawasan yang kita dapat tidak sebanyak yg di hasilkan dari sistem pembelajaran daring.

3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan media *google classroom* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 2 Ponorogo, untuk penerapannya sebagai media Adapun factor pendukungnya ialah aplikasi google clasroom tidak memerlukan kuota yang banyak sehingga merakyat bagi siswa dalam pembelajarannya dan juga bisa di akses dimanapun serta kapan pun, akan tetapi tentunya dalam berjalannya waktu penerapannya tentunya juga mempunyai faktor penghambat, seperti masalah sinyal dan koneksi internet yang tidak berada dalam keadaan yang baik. Didalam suatu kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, yang mana faktor pendukung menjadi kunci terlaksananya pembelajaran dan juga terdapat faktor penghambat dimana faktor penghambat harus dicarikan solusi sehingga dapat mengurangi kegagalan dalam mencapai tujuan meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam melalui media *online* berbasis *google classroom* di masa pandemi covid-19 di SMAN 2 Ponorogo.

B. SARAN

1. Bagi SMA Negeri 2 Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran *google classroom* era pandemi COVID-19 sebagai langkah awal untuk mempersiapkan perubahan modernisasi serta diharapkan mampu menjadi alternatif bagi SMAN 2 Ponorogo dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terhadap perubahan lingkungan.

2. Bagi siswa

Belajarlal dengan serius, tetapkan manajemen waktu diusahakan fokus dan konsisten selama pembelajaran berlangsung, hindari segala macam distraksi yang berpotensi mengganggu proses belajar dan persiapkan teknologi yang dibutuhkan terutama siapkan jaringan internet yang baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar dapat meneruskan dan membuat penelitian berkaitan dengan pemanfaatan media *google classroom* dalam meningkatkan pemahman di era pandemi, masih banyak kekurangan dan hal hal menarik yang belum terungkap oleh peneliti maka dari itu harapannya peneliti selanjutnya bisa lebih tekun dan inovatif dalam mengembangkan penelitian ini, semoga sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu Ahmadi dan Prasetyo Tri Joko. *Strategi Belajar Mengajar* Bandung:Pustaka Setia, 1997.
- Ahmadi, lif Khoiru, et al.*Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher,2011.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2011.
- Arsyad , Azhar . *Media pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Asrin, Fauzan ,et all, “Utilizing *Google classroom*As An Interactive Learning Medium In The Middle Of Impact Covid-19 Virus Diseas 19 For Teachers”, *Jurnal Borneo Akcaya*, 1 Juni, 2020 : 4.
- Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- De Vito. Joseph. *Komunikasi Antar Manusia Edisi Kelima* . Tangerang Selatan:Karisma, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Mydyredzone, 2008), 843.
- Dimiyati dan Mudjiono .*Belajar & Pembelajaran* .Jakarta : Pt Rineka Cipta, 2015.
- Giyarsi, "Strategi Alternatif Dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi 19", *Ghaita Islam Education Jurnal*,3 2020 : 233.
- Hamalik, Oemar.*Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Hamzarudin hikmatiar et.all, "*Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google classroom Dalam Pembelajaran*", *Jurnal pendidikan fisika. universitas muhammadiyah semarang*,3,2020 : 3.

Harjanto, Almio Susetyo dan Sumarni, Sri "Teachers' Experiences On The Use Of Google Classroom," *ELLiC*, 3, 2019 :172.

Hikmatiar, Hamzarudin et all, "*Pemanfaatan Learning Manegement System Berbasis Google classroom Dalam Pembelajaran*", *Jurnal pendidikan fisika. universitas muhammadiyah semarang*.Vol.8 No. 3, 2020 :3.

Jaelani, Ahmad et al "Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi -19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)." *Jurnal Ika*, 8 ,2020 : 8.

Jaelani, Mad, *et all*, "Penggunaan Media *Online* dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar PAI Dimasa Pandemi -19", *Jurnal IKA*, 8 Juni,2020 : 13.

Japar, Muhammad dan Fadhila Dini Nur. *Media Teknologi Pembelajaran PPKN*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative data analysis A Method Sourcebook, Edition 3*.USA : Sage Publication, 2014.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada,2011.

Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Arab Saudi : Daar As Salam, 2000.

Nadia, "System Pembelajaran Daring Menggunakan Media *Online* Pada Era Covid-19",
Researchgate, 2020

Okmawati, Mike. "The Use Of *Google classroom* During Pandemi", *Journal of English Language Teaching*, 2020 :441-442.

Rahmat. *Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.2019.

Sanaky, Ah Hujar. *Media Pembelajaran Interaktif Inovatif* Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2015.

Sangadji ,Etta Mamang dan Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* .Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010..

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Santoso, Hery Agus. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta : Deepublish.

Sarwono Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Sudijono , Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

----- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakraya, 2012, 4.

----- . *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2005.

----- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* . Banda Aceh: Yayasan Pena. 2017..

Surat Edaran No. 57/2020 Tanggal 28 Mei 2020 Tentang Perpanjangan Pelaksanaan Kerja dari Rumah/Work From Home (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) hingga 4 Juni 2020.

Syamsul , Asep dan Romli M. *Jurnalistik Online* Bandung : Nuansa Cendikia, 2014.

Thoirin. *psikologi belajar mengajar*. Pekanbaru: Rajawali Press,2001.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2020.

